PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT PEMBAYARAN DIVIDEN

(Studi Kasus Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016)

Skripsi

Dibuat Oleh:

Shela Ismayanti
021114459

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR

2018

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT PEMBAYARAN DIVIDEN
(Studi Kasus Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016)

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi	Ketua Program Studi
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)	(Herdiyana, SE., MM)

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT PEMBAYARAN DIVIDEN
(Studi Kasus Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016)

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari: Selasa Tanggal: 22 Mei 2018

Shela Ismayanti

021114459

Menyetujui,

Ketua Sidang

(Dr. Edhi Asmirantho, S.E., M.M)

Ketua Komisi Pembimbing	Anggota Komisi Pembimbing
(Dr. Hendro Sasongko, AK., M.M., CA.)	(Patar Simamora, S.E., M.Si.)

ABSTRAK

Shela Ismayanti. 021114459. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pembayaran Dividen (Studi Kasus Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016). Dibawah bimbingan Hendro Sasongko dan Patar Simamora. 2018.

Perkembangan pasar modal di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Perkembangan ini menarik para investor untuk berinvestasi di pasar modal. Dalam berinvestasi investor cenderung memilih untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen karena dinilai lebih stabil daripada *capital gain*. Namun fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa tingkat pembayaran dividen mengalami fluktuasi seperti pada perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016, sedangkan yang diharapkan oleh investor adalah dividen yang tinggi atau minimum realtif stabil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to asset ratio* (DAR) dan Total Aset (Ln Asset) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Verifikatif* dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan yaitu Analisis Regresi Data Panel, Uji Statistik t, Uji Nilai F, Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji Asumsi Klasik menggunakan Eviews 8.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan Total Aset (Ln Asset), berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Debt to asset ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Serta secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar sebesar 92.2398% yang di lambangkan dengan R^2 sedangkan sisanya sebesar 7.7602% dipengaruhi oleh variabel lain.

Bagi perusahaan sebaiknya lebih mampu mengendalikan faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR) seperti *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan Total Aset agar dapat menentukan tingkat pembayaran dividen yang tepat. Bagi investor harus lebih memperhatikan kinerja perusahaan sebelum memilih perusahaan untuk berinvestasi terkait pengaruhnya terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) karena akan berdampak pada keuntungan yang diterima. Sebaiknya memilih perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan Total Aset yang besar. Selain itu bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel dan periode penelitian.

Kata kunci : *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Asset Ratio* (DAR), Total Aset (Ln Asset), *Dividend Payout Ratio* (DPR)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kitta panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, inayah dan petunjuk-Nya serta tidak lupa salawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita umatnya hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT PEMBAYARAN DIVIDEN (Studi Kasus Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016)"**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Penyelesaian skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih ini penulis tunjukan kepada:

1. Bapak Dr H. Bibin Rubini, M.Pd, selaku Rektor Universitas Pakuan
2. Bapak Dr. Hendro Sangsongko, Ak., M.M., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Bapak Herdiyana, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Ibu Tutus Rully, S.E., M.M. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan dan selaku Dosen Penguji Sidang Skripsi yang telah banyak memberi masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Bapak Dr. Edhi Asmirantho, S.E., M.M. selaku Ketua Sidang Skripsi yang telah banyak memberi masukan dan arahan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Bapak Nizam Andrianto. S.Pi., M.M. selaku Dosen Penguji Sidang Skripsi yang telah banyak memberi masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Bapak Dr. Hendro Sangsongko, Ak., M.M., CA. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan masukan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
8. Bapak Patar Simamora, S.E,. M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing dan Dosen Penguji Sidang Skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan masukan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
9. Khususnya keluarga tercinta, kedua orang tua saya, kakak, keponakan dan seluruh saudara yang selalu memberikan do'a, semangat serta dukungan moril maupun materil dari awal hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

10. Ibu Yudhia Mulya S.E,. M.M selaku Dosen Manajemen Keuangan yang telah memberi banyak ilmu selama saya menjadi mahasiswa dan selalu turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
12. Seluruh sahabat tercinta yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih selalu menemani dan memberikan dukungan, semangat serta do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan dengan terbuka kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi penyempurnaan dimasa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Terima kasih

Bogor, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ii

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI iii

ABSTRAK iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang Penelitian 1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah 13
1.2.1. Identifikasi Masalah 13
1.2.2. Perumusan Masalah 14
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian 15
1.3.1. Maksud Penelitian 15
1.3.2. Tujuan Penelitian 15
1.4. Kegunaan Penelitian 16

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 17

2.1. Manajemen Keuangan 17
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan 17
2.1.2. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan 17
2.2. Rasio Keuangan 18
2.3. Rasio Likuiditas 19
2.3.1. Current Ratio 19
2.4. Rasio Profitabilitas 20
2.4.1. Return On Asset 20
2.4.1. Return On Equity 21
2.5. Rasio Solvabilitas 21
2.5.1. Debt To Asset Ratio 22
2.6 Ukuran Perusahaan 22
2.7 Kebijakan Dividen 23
2.7.1. Pengertian Dividen 23
2.7.2. Bentuk-Bentuk Dividen 24
2.7.3. Pengertian Kebijakan Dividen 24

2.7.4. Teori Kebijakan Dividen 25
2.7.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen 27
2.2. Penelitian Sebelumnya 29
2.3. Kerangka Pemikiran 31
2.4. Konstelasi Pemikiran 35
2.5. Hipotesis Penelitian 36

BAB III METODE PENELITIAN 37

3.1. Jenis Penelitian 37
3.2. Objek,Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian 37
3.2.1. Objek Penelitian 37
3.2.2. Unit Analisis 37
3.2.3. Lokasi Penelitian 37
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian 38
3.3.1. Jenis Data 38
3.3.2. Sumber Data 38
3.4. Operasionalisasi Variabel 38
3.5. Metode Penarikan Sampel 39
3.6. Metode Pengumpulan Data 40
3.7. Metode Pengolahan / Analisis Data 40
3.7.1. Pemilihan Model Estimasi 41
3.7.2. Analisis Regresi Data Panel 42
3.7.3. Uji Asumsi Klasik 42
3.7.4. Uji Hipotesis 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46

4.1. Hasil Penelitian 46
4.1.1. Profil Perusahaan 46
4.1.2. Analisis Data Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016 52
4.1.2.1. *Current Ratio* (CR) 52
4.1.2.2. *Return on Asset* (ROA) 54
4.1.2.3. *Return on Equity* (ROE) 56
4.1.2.4. *Debt to Asset Ratio* (DAR) 58
4.1.2.5. Total Aset (Ln Asset) 60
4.1.2.6. *Dividend Payout Ratio* (DPR) 62
4.2. Analisis Data 64
4.2.1. Pemilihan Model Estimasi (Data Panel) 64
4.2.2. Uji Asumsi Klasik 65
4.2.3. Analisis Regresi Data Panel 68
4.2.4. Pengujian Hipotesis 69

4.3. Pembahasan 71
4.3.1. Analisis Regresi Data Panel 71
4.3.2. Uji Hipotesis 72
4.4. Interpretasi Hasil Penelitian 74
BAB V SIMPULAN DAN HASIL 78
5.1. Simpulan 78
5.2. Saran 78
DAFTAR PUSTAKA 81
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016 2

Tabel 1.2. *Current Ratio* (CR) Perusahaan Terdaftar di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016 5

Tabel 1.3. *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Terdaftar di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016 7

Tabel 1.4. *Return on Equity* (ROE) Perusahaan Terdaftar di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016 8

Tabel 1.5. *Debt to Asset Ratio* (DAR Perusahaan Terdaftar di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016 10

Tabel 1.6. Total Aset Perusahaan Terdaftar di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016 12

Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya 29

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel 39

Tabel 3.2. Sampel Penelitian 40

Tabel 3.3. Ketentuan Autokorelasi 44

Tabel 4.1. *Current Ratio* (CR) Perusahaan Tercatat di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016 52

Tabel 4.2. *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Tercatat di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016 54

Tabel 4.3. *Return on Equity* (ROE) Perusahaan Terdaftar di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016 56

Tabel 4.4. *Debt to Asset Ratio* (DAR) Perusahaan Tercatat di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016 58

Tabel 4.5. Total Aset Perusahaan Tercatat di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016 60

Tabel 4.6. *Dividend payout Ratio* (DPR) Perusahaan Tercatat di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016 62

Tabel 4.7. Uji Chow 64

Tabel 4.8. Uji Hausman 65

Tabel 4.9. Uji Multikolinieritas 66

Tabel 4.10. Uji Heteroskedastisitas 67

Tabel 4.11. Uji Autokorelasi 68

Tabel 4.12. Analisis Regresi Data Panel 69
Tabel 4.13. Uji Statistik t 70
Tabel 4.14. Uji Nilai F 71
Tabel 4.15. Koefisien Determinasi.....71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Grafik rata-rata *Dividend payout Ratio* (DPR) Perusahaan Terdaftar di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016 3

Gambar 1.2. Grafik Perkembangan *Current Ratio* (CR) dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) 6

Gambar 1.3. Grafik Perkembangan *Return on Asset* (ROA) dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).....7

Ga,bar 1.4. Grafik Perkembangan *Return on Equity* (ROE) dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).....9

Gambar 1.5. Grafik Perkembangan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).....11

Gambar 1.6. Grafik Perkembangan Total Aset (Ln Asset) dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) 13

Gambar 1.2. Grafik Perkembangan *Current Ratio* (CR) dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Gambar 2.1. Konstelasi Pemikiran.....35

Gambar 4.1. Grafik Perkembangan *Current Ratio* (CR) Perusahaan Terdaftar di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016 53

Gambar 4.2. Grafik Perkembangan *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Terdaftar di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016 55

Gambar 4.3. Grafik Perkembangan *Return on Equity* (ROE) Perusahaan Terdaftar di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016 57

Gambar 4.4. Grafik Perkembangan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Perusahaan Terdaftar di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016 59

Gambar 4.5. Grafik Perkembangan Total Aset Perusahaan Terdaftardi BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016.....61

Gambar 4.6. Grafik Perkembangan *Dividend payout Ratio* (DPR) Perusahaan Teraftar di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016 63

Gambar 4.7. Uji Normalitas 66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Komponen *Current Ratio* (CR) Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016

Lampiran 2. Komponen *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016

Lampiran 3. Komponen *Return on Equity* (ROE) Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016

Lampiran 4. Komponen *Debt to Asset Ratio* (DAR) Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016

Lampiran 5. Komponen Ukuran Perusahaan (Total Aset) Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016

Lampiran 6. Komponen *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah serta sebagai sarana kegiatan berinvestasi bagi pemilik dana. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan utang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus. Pertama sebagai fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua pihak yang berkepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dan yang kedua sebagai fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Oleh karena itu pasar modal menjadi sangat diminati dan berkembang dengan pesat.

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini menunjukkan peningkatan yang siginifikan. Pasar modal Indonesia awalnya didirikan pada tahun 1912 di Batavia yang diberi nama Bursa Efek Jakarta. Seiring dengan perkembangan pasar modal yang pesat maka didirikan juga Bursa Efek di Surabaya dan Semarang. Namun banyak faktor yang menyebabkan beberapa kali Bursa Efek Jakarta, Surabaya dan Semarang harus ditutup hingga pada tahun 1989 Bursa Efek Jakarta kembali dibuka dengan 39 perusahaan tercatat *go public*. Pada akhir tahun 2007 Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia yang menjadi satu-satunya pasar modal resmi di Indonesia dengan 385 perusahaan tercatat. Menurut data saat ini hingga Juni 2017 telah tercatat sebanyak 553 perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal di Indonesia semakin diminati. Belum lagi program kampanye yang baru-baru ini diusung oleh Bursa Efek Indonesia yang bertajuk "Yuk Nabung Saham". Dalam kampanye ini Bursa Efek Indonesia berusaha mengajak masyarakat atau investor untuk berinvestasi dalam pasar modal.

Investasi di pasar modal merupakan investasi yang dihadapkan pada risiko dan ketidakpastian. Namun disisi lain banyaknya keuntungan yang bisa didapatkan dari investasi di pasar modal menarik para investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal. Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan modalnya kedalam suatu investasi yaitu untuk mendapatkan tingkat pengembalian investasi (*return*) yang tinggi dengan risiko yang rendah salah satunya adalah pendapatam dividen. Banyak investor yang memilih untuk mendapatkan keuntungan berupa pendapatan dividen karena untuk mendapatkan keuntungan berupa *capital gain*

diperlukan banyak informasi dan kemampuan dalam jual beli saham sehingga *capital gain* lebih sulit diperkirakan. Oleh karena itu bagi investor yang tidak bersedia mengambil risiko yang tinggi lebih menginginkan pembagian dividen daripada *capital gain*. Dalam *Bird in the hand theory* oleh Gordon dan Lintner menyatakan bahwa pembayaran dividen mengurangi ketidakpastian dan risiko sehingga pembagian dividen dianggap lebih aman oleh investor daripada menunggu *capital gain*. Stabilisasi dalam pembagian dividen akan mengurangi ketidakpastian dalam investasi para investor yang juga akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya kedalam perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Pengukuran tingkat pembayaran dividen dalam penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang merupakan persentase jumlah dividen yang dibayarkan perusahaan kepada investor. *Dividend Payout Ratio* (DPR) membandingkan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapat perusahaan.

Berikut ini merupakan data *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016.

TABEL 1.1

Dividend Payout Ratio (DPR) Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016

No	Emiten	*Dividend Payout Ratio* (DPR) %					Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	DLTA	86.29	72.66	34.05	1.01	56.80	50.16
2	DVLA	39.49	30.72	55.36	67.48	47.87	48.18
3	GGRM	38.35	35.56	28.67	77.73	74.92	51.05
4	HMSP	57.29	137.71	86.45	99.89	196.32	115.53
5	ICBP	49.76	49.79	49.71	49.75	49.88	49.78
6	INDF	49.81	49.80	49.72	49.70	49.79	49.76
7	KAEF	15.29	25.01	0.20	20.00	20.00	16.10
8	KLBF	66.78	44.97	43.13	44.43	44.84	48.83
9	MERK	74.18	0.08	80.2	53.43	80.08	57.60
10	MLBI	32.36	100.00	0.68	141.68	144.62	83.87
11	MYOR	23.68	19.75	35.45	21.99	34.71	27.12
12	ROTI	25.00	9.99	14.84	19.85	24.82	18.90
13	SKLT	26.02	23.67	20.36	20.3	16.73	21.42
14	TCID	49.47	46.45	44.99	15.14	50.87	41.38
15	TSPC	53.13	53.18	49.7	43.11	41.96	48.22
16	UNVR	99.96	99.93	44.67	99.88	99.69	88.83
	Rata-rata Pertahun	49.18	49.95	39.89	51.59	64.62	51.05

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah), 2018.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat rata-rata DPR mengalami fluktuasi. Rata-rata DPR pertahun yang tertinggi dan terendah terdapat pada tahun 2016 dan 2014 dengan angka masing-masing 64.62% dan 39.89%. Dari tahun 2012 ke tahun 2013 rata-rata DPR mengalami peningkatan dari 49.18% menjadi 49.95%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 39.89%. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan dari 35.15%. menjadi 51.59%. Kemudian di tahun 2016 kembali mengalami peningkatan menjadi 64.62%.

Berikut disajikan sebuah grafik yang menunjukkan rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016.

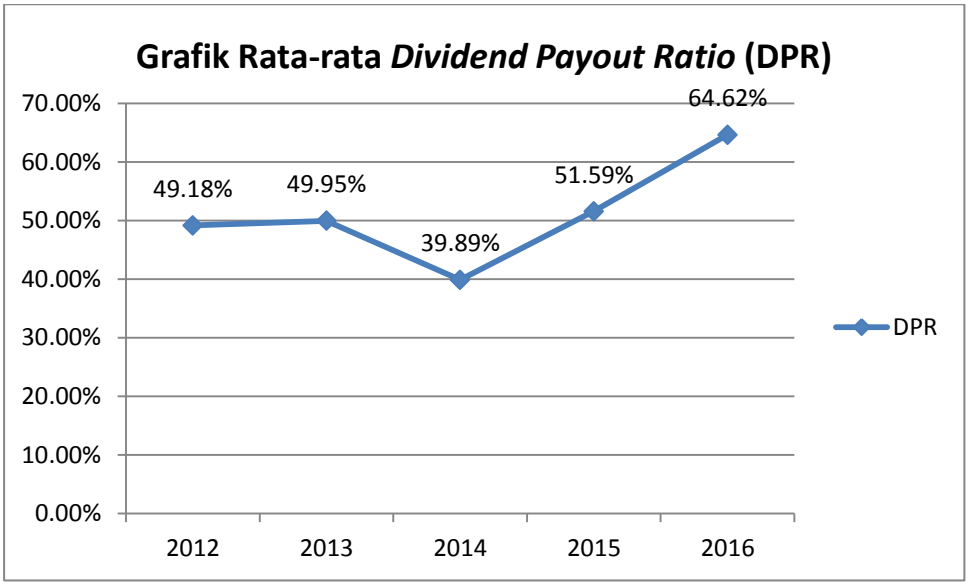

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah), 2018.

Gambar 1.1
Grafik Rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016

Gambar 1.1 menunjukkan rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) dari 16 perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang dijadikan sampel penelitian. Dari grafik tersebut terlihat bahwa rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami fluktuasi sepanjang periode 2012-2016 yang berarti tingkat pembayaran dividen menunjukkan hasil yang tidak stabil.

Kebijakan pembagian dividen tidak saja membagikan keuntungan yang diperoleh perusahaan kepada investor tetapi harus diikuti dengan pertimbangan adanya kesempatan investasi kembali. Sehingga dalam membagikan dividen kepada para pemegang saham, perusahaan harus mempertimbangkan berapa besar keuntungan yang harus dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan yang harus ditahan untuk mendanai aktivitas perusahaan. Untuk itu kebijakan dividen dalam menentukan besarnya tingkat pembayaran dividen menjadi sangat

penting karena melibatkan dua pihak yaitu pemegang saham dan manajemen perusahaan yang mempunyai kepentingan berbeda.

Besarnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang dibagikan kepada pemegang saham dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Weston dan Brigham 2005 dalam buku berjudul "*Manajemen Keuangan"* karangan Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2014) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penetapan kebijakan dividen pada perusahaan yaitu peraturan hukum, posisi likuiditas, perlunya membayar kembali pinjaman, keterbatasan karena kontrak utang, tingkat perluasan perusahaan, tingkat keuntungan, stabilitas perusahaan, kemampuan memasuki pasar modal, kontrol, kedudukan pajak, dan tingkat inflasi. Selain itu ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen menurut Riyanto yaitu posisi likuiditas, kebutuhan membayar utang, tingkat pertumbuhan perusahaan, dan pengawasan perusahaan. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat pembayaran dividen sebelum menentukan jumlah dividen yang akan dibagikan.

Penentuan besar kecilnya tingkat pembayaran dividen (*dividend payout ratio)* merupakan suatu kebijakan dari perusahaan yang sifatnya internal sehingga pertimbangan mengenai *Dividend Payout Ratio* (DPR) diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan melalui analisis rasio keuangan. Beberapa penelitian terkait *Dividend Payout Ratio* (DPR) telah menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR) seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan.

Likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Husnan dan Pudjiastuti 2012). Rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir 2009:134). Karena dividen merupakan *cash outflow* maka semakin kuatnya kas atau semakin baik likuiditas suatu perusahaan akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (Riyanto 2016:267). Artinya semakin tinggi *Current Ratio* (CR) akan semakin besar *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Teori ini didukung oleh Weston dan Copeland yang menyatakan bahwa posisi likuiditas mempengaruhi kebijakan dividen. Penelitian pendukung dilakukan oleh Maulidah dan Azhari (2015) serta Sari dan Sudjarni (2015) menghasilkan kesimpulan bahwa adalah *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman dan Wahyuni (2014) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Berikut ini merupakan data *Current Ratio* (CR) Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016.

TABEL 1.2

Current Ratio (CR) Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016

No	Emiten	*Current Ratio* (%)					Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	DLTA	526.46	470.54	447.32	642.37	760.39	569.42
2	DVLA	431.02	424.18	518.13	352.29	285.49	402.22
3	GGRM	217.02	172.21	162.02	177.04	193.79	184.41
4	HMSP	177.58	175.26	152.77	656.74	523.41	337.15
5	ICBP	276.25	241.06	218.32	232.60	240.68	241.78
6	INDF	200.32	166.73	180.74	170.53	150.81	173.83
7	KAEF	282.50	242.67	238.70	193.02	171.37	225.65
8	KLBF	340.54	283.93	340.36	369.78	413.11	349.54
9	MERK	387.12	397.9	458.59	365.22	421.66	406.11
10	MLBI	58.05	97.75	51.39	58.42	67.95	66.71
11	MYOR	276.11	244.34	208.99	236.53	225.02	238.20
12	ROTI	112.46	113.64	136.64	205.34	296.23	172.86
13	SKLT	141.48	123.38	118.38	119.25	131.53	126.80
14	TCID	772.66	357.32	179.82	499.11	525.95	466.97
15	TSPC	3092.69	296.19	300.22	253.76	265.21	841.61
16	UNVR	66.83	69.64	71.49	65.40	60.56	66.78
	Rata-rata Pertahun	459.94	242.30	236.49	287.34	295.82	304.38

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah), 2018.

Berdasarkan tabel 1.2 rata-rata *Current Ratio* (CR) per tahun yang paling tinggi terdapat pada tahun 2012 sebesar 459.94% sedangkan angka paling rendah terdapat pada tahun 2014 yaitu 236.49%. Dari tahun 2012 ke tahun 2013 rata-rata *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 459.94% menjadi 242.30%. Pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan menjadi 236.49%. Di tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan menjadi 287.34% lalu 295.82%.

Berikut merupakan grafik perkembangan *Current Ratio* (CR) dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

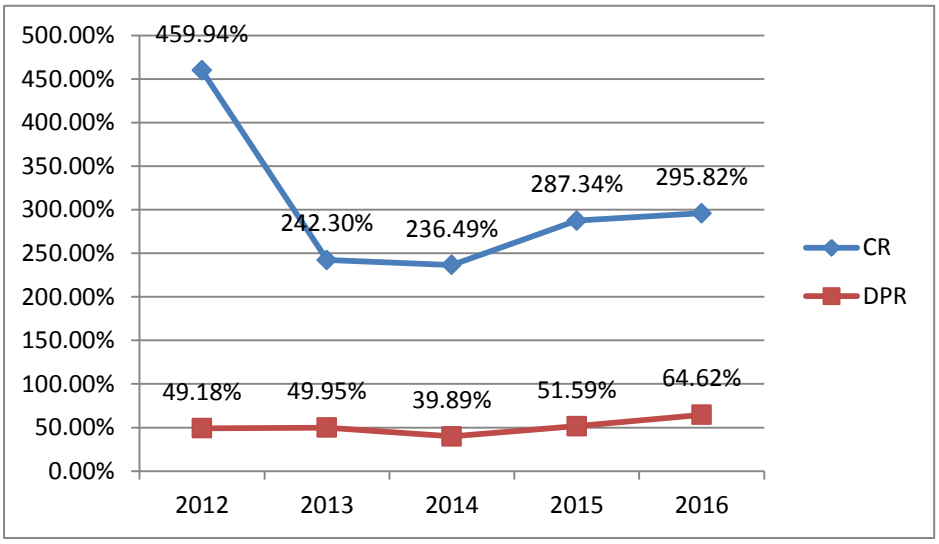

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah), 2018.

Gambar 1.2
Grafik Perkembangan *Current Ratio* (CR) dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan gambar 1.2 terjadi kesenjangan antara data dengan teori. Pada tahun 2013 ketika rata-rata *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan, tetapi justru rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar *Current Ratio* (CR) akan semakin besar *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Proksi yang bisa digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti (2012:77). Semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya (Sartono dalam Marlina dan Danica 2009). Artinya semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) akan semakin besar *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Penelitian pendukung dilakukan oleh Zahidda dan Sugiyanto (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sudjarni (2015) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Berikut ini merupakan data *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016.

TABEL 1.3
Return on Asset (ROA) Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016

No	Kode Saham	*Return on Asset* (%)					Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	DLTA	28.64	31.20	29.04	18.50	21.25	25.72
2	DVLA	13.86	10.57	6.55	7.84	9.93	9.75
3	GGRM	9.80	8.63	9.2	10.16	10.53	9.68
4	HMSP	37.89	39.48	35.87	27.26	30.02	34.11
5	ICBP	12.86	10.51	10.16	11.01	12.56	11.42
6	INDF	8.06	4.38	5.99	4.04	6.41	5.77
7	KAEF	9.67	8.72	7.97	7.82	5.89	8.01
8	KLBF	18.85	17.41	17.07	15.02	15.44	16.76
9	MERK	18.93	25.17	25.32	22.22	20.68	22.47
10	MLBI	39.36	65.72	35.63	23.65	43.17	41.51
11	MYOR	8.97	10.90	3.98	11.02	10.75	9.12
12	ROTI	12.38	8.67	8.80	10.00	9.58	9.89
13	SKLT	3.19	3.79	4.97	5.32	3.63	4.18
14	TCID	11.92	10.92	9.41	26.15	7.42	13.16
15	TSPC	13.71	11.8	10.45	8.42	8.28	10.53
16	UNVR	40.38	71.51	40.18	37.20	38.16	45.49
	Rata-rata Pertahun	18.03	21.21	16.29	15.35	15.86	17.35

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah), 2018.

Berdasarkan tabel 1.3 rata-rata *Return on Asset* (ROA) per tahun yang paling tinggi terdapat pada tahun 2013 sebesar 21.21% sedangkan angka paling rendah terdapat pada tahun 2015 yaitu 15.35%. Dari tahun 2012 ke tahun 2013 rata-rata *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan dari 18.03% menjadi 21.21%. Pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan menjadi 16.29% kemudian menjadi 15.35%. Di tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 15.85%.

Berikut merupakan grafik perkembangan *Return on Asset* (ROA) dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

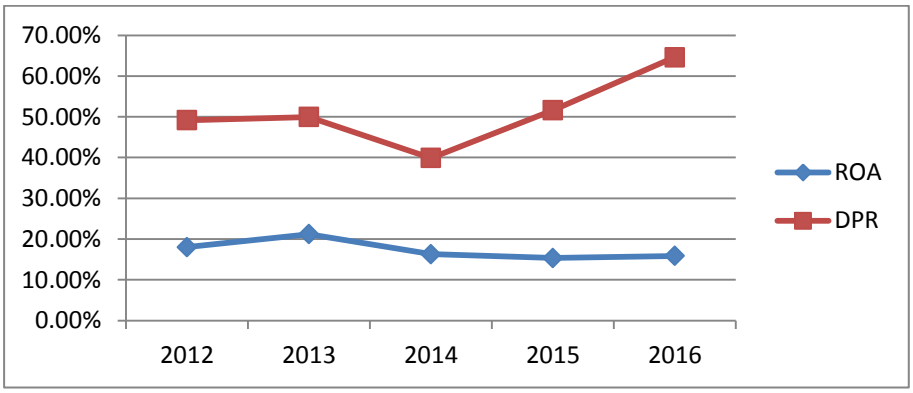

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah), 2018.

Gambar 1.3
Grafik Perkembangan *Return on Asset* (ROA) dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan gambar 1.3 terjadi kesenjangan antara data dengan teori. Pada tahun 2015 ketika rata-rata *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan, tetapi justru rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar *Return On Asset* (ROA) akan semakin besar *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Indikator lain yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham. Karena dividen yang dibagikan merupakan sebagian keuntungan perusahaan maka semakin besar profitabilitas akan semakin besar tingkat pembayaran dividen. Artinya semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) akan semakin besar *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Runiawan, Murni dan Van Rate (2014) menghasilkan kesimpulan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Pendapat lain ditemukan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarmento dan Dana (2016) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berikut ini merupakan data *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016.

TABEL 1.4

Return on Equity (ROE) Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016

No	Emiten	*Return on Equity* (%)					Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	DLTA	35.68	39.98	37.68	22.60	25.14	32.22
2	DVLA	17.69	13.75	8.41	11.08	14.09	13.01
3	GGRM	15.29	14.90	16.24	16.98	16.75	16.03
4	HMSP	74.73	76.43	75.43	32.37	37.34	59.26
5	ICBP	19.04	16.85	16.83	17.84	19.63	18.04
6	INDF	14.00	8.90	12.48	8.60	11.99	11.19
7	KAEF	14.01	13.28	13.06	13.59	11.96	13.18
8	KLBF	24.08	23.18	21.61	18.81	18.86	21.31
9	MERK	25.87	34.25	32.77	30.10	26.40	29.88
10	MLBI	137.46	118.60	143.53	64.83	119.68	116.82
11	MYOR	24.27	26.87	9.99	24.07	22.16	21.47
12	ROTI	22.37	20.07	19.64	22.76	19.39	20.85
13	SKLT	6.15	8.19	10.75	13.20	6.97	9.05
14	TCID	13.71	13.54	13.58	31.75	9.09	16.33
15	TSPC	18.94	16.53	14.14	12.20	11.77	14.72
16	UNVR	121.94	125.81	124.78	121.22	135.85	125.92
	Rata-rata Pertahun	36.58	35.70	35.68	28.88	31.69	33.70

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah), 2018

Berdasarkan tabel 1.4 rata-rata *Return On Equity* (ROE) per tahun yang paling tinggi terdapat pada tahun 2012 sebesar 36.58% sedangkan angka paling rendah terdapat pada tahun 2015 yaitu 28.88%. Dari tahun 2012 ke tahun 2013 rata-rata *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari 36.58% menjadi 35.70%. Pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan menjadi 35.68% dan 28.88%. Di tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 31.65%.

Berikut merupakan grafik perkembangan *Return on Equity* (ROE) dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

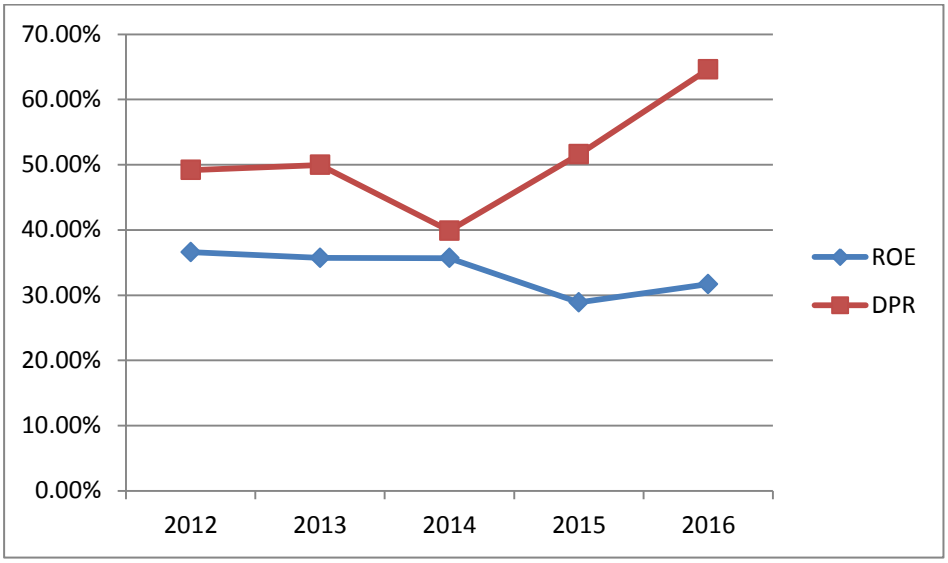

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah), 2018.

Gambar 1.4
Grafik Perkembangan *Return on Equity* (ROE) dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan gambar 1.4 terjadi kesenjangan antara data dengan teori. Pada tahun 2013 dan 2015 ketika rata-rata *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan, tetapi justru rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar *Return On Equity* (ROE) akan semakin besar *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Solvabilitas atau rasio utang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR). Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Proksi yang digunakan untuk mengukur solvabilitas dalam penelitian ini adalah *Debt To Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan antara total utang dibagi dengan total aset (Fahmi 2014:75). Perusahaan yang memiliki rasio utang lebih besar akan membagikan dividen lebih kecil karena laba yang diperoleh digunakan untuk melunasi kewajibannya sebelum akhirnya digunakan untuk membagikan dividen (Riyanto, 2016:267). Jadi *Debt To Asset Ratio* (DAR) mempunyai pengaruh yang berlawanan arah atau negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Pendapat ini didukung oleh teori dari Weston dan Copeland dalam buku Rodoni dan Ali (2014) terkait dengan kebutuhan pelunasan utang. Penelitian pendukung dilakukan oleh Ritha dan Koestiyanto (2013) menghasilkan kesimpulan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulidah dan Azhari (2015) yang menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Berikut ini merupakan data *Debt To Asset Ratio* (DAR) Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016.

TABEL 1.5

Debt to Asset Ratio (DAR) Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016

No	Emiten	*Debt to Asset Ratio* (DAR)					Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	DLTA	0.20	0.22	0.23	0.18	0.15	0.20
2	DVLA	0.22	0.23	0.22	0.29	0.30	0.25
3	GGRM	0.36	0.42	0.43	0.40	0.37	0.40
4	HMSP	0.49	0.48	0.52	0.16	0.20	0.37
5	ICBP	0.32	0.38	0.40	0.38	0.36	0.37
6	INDF	0.42	0.51	0.52	0.53	0.47	0.49
7	KAEF	0.31	0.34	0.39	0.42	0.51	0.39
8	KLBF	0.22	0.25	0.21	0.20	0.18	0.21
9	MERK	0.27	0.27	0.23	0.26	0.22	0.25
10	MLBI	0.71	0.45	0.75	0.64	0.64	0.64
11	MYOR	0.63	0.59	0.60	0.54	0.52	0.58
12	ROTI	0.45	0.57	0.55	0.56	0.51	0.53
13	SKLT	0.48	0.54	0.54	0.60	0.48	0.53
14	TCID	0.13	0.19	0.31	0.18	0.18	0.20
15	TSPC	0.28	0.29	0.26	0.31	0.30	0.29
16	UNVR	0.67	1.21	0.68	0.69	0.72	0.79
	Rata-rata Pertahun	0.385	0.434	0.427	0.397	0.380	0.405

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah), 2018.

Berdasarkan tabel 1.5 rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) per tahun yang paling tinggi terdapat pada tahun 2013 sebesar 0.434 sedangkan angka paling rendah terdapat pada tahun 2016 yaitu 0.380 Dari tahun 2012 ke tahun 2013 rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami peningkatan dari 0.385 menjadi 0.434. Pada tahun 2014 hingga 2016 mengalami penurunan menjadi 0.427 kemudian menjadi 0.397 dan terakhir mencapai angka 0.380.

Berikut merupakan grafik perkembangan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

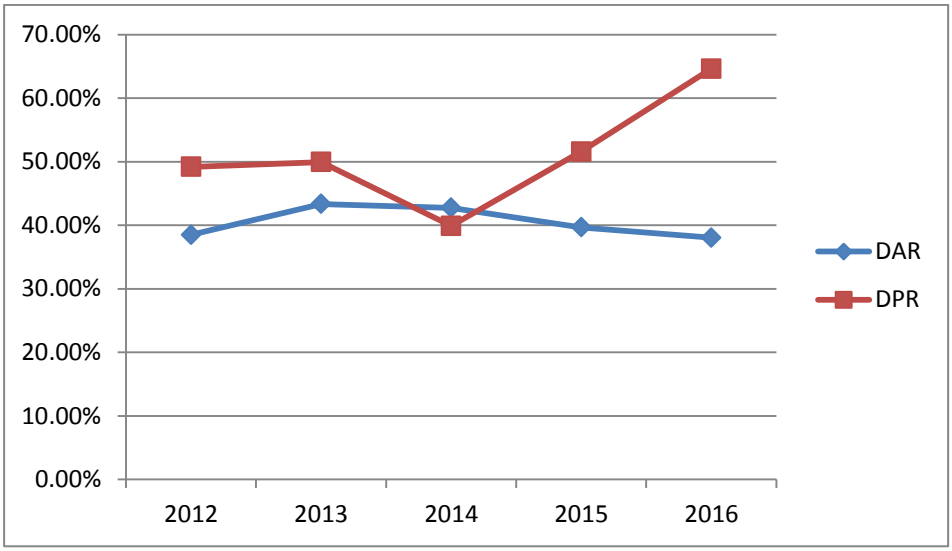

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah), 2018.

Gambar 1.5
Grafik Perkembangan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan gambar 1.5 terjadi kesenjangan antara data dengan teori. Pada tahun 2013 ketika rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami peningkatan, diikuti dengan rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang juga mengalami peningkatan. Begitu juga pada tahun 2014 ketika rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan diikuti dengan rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang juga mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Salah satu faktor yang juga mempengaruhi pembayaran dividen adalah ukuran perusahaan. Tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aset (Frankfurter 2003). Menurut Keown *et al.*, ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan memiliki akses ke pasar modal. Perusahaan besar mempunyai akses yang mudah ke pasar modal sehingga dapat mengusahakan pembayaran dividen yang lebih besar dari perusahaan kecil yang mempunyai akses terbatas ke pasar modal. Sehingga ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang searah atau positif terhadap tingkat pembayaran dividen. Pendapat ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Weston dan Copeland serta Sartono terkait faktor yang mempengaruhi tingkat pembayaran dividen. Sehingga semakin besar Total Aset akan semakin besar *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Beberapa penelitian juga mendukung teori ini seperti yang dilakukan Puspita (2009) yang menyatakan bahwa Total Aset berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidah dan Azhari (2015) yang menyatakan bahwa Total Aset tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Berikut ini merupakan data Total Aset perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016.

TABEL 1.6

Total Aset Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016

No	Kode Saham						Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	DLTA	745307	867041	991947	1038322	1197797	968083
2	DVLA	1074691	1190054	1236248	1376278	1531366	1281727
3	GGRM	41509325	50770251	58220600	63505413	62951634	55391445
4	HMSP	26247527	27404594	28380630	38010724	42508277	32510350
5	ICBP	17753480	21267470	24910211	26560624	28901948	23878747
6	INDF	59324207	78092789	85938885	91831526	82174515	79472384
7	KAEF	2080588	2471940	2968185	3236224	4612563	3073900
8	KLBF	9417957	11315061	12425032	13696417	15226009	12416095
9	MERK	569431	696946	716600	641647	743935	673712
10	MLBI	1152048	1782148	2231051	2100853	2275038	1908228
11	MYOR	8302506	9709838	10291108	11342716	12922422	10513718
12	ROTI	1204945	1822689	2142894	2706324	2919641	2159299
13	SKLT	249746	301989	331575	377111	568240	365732
14	TCID	1261573	1465952	1853235	2082097	2185101	1769592
15	TSPC	4632985	5407958	5592730	6284729	6585807	5700842
16	UNVR	11984979	7485249	14280670	15729945	16745695	13245308
	Rata-rata Pertahun	11719455	13878248	15781975	17532559	17753124	15333073

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah),2018

Berdasarkan tabel 1.5 rata-rata Total Aset per tahun yang paling tinggi terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 17.753.124.000.000 sedangkan angka paling rendah terdapat pada tahun 2012 yaitu Rp 11.719.455.000.000. Dari tahun 2012 hingga tahun 2016 rata-rata Total Aset mengalami peningkatan dari Rp 11.719.455.000.000. menjadi Rp 13.878.248.000.000 lalu Rp 15.781.975.000.000, Rp 17.532.559, dan terkahir mencapai Rp 17.753.124.000.000.

Berikut merupakan grafik perkembangan Total Aset dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR)

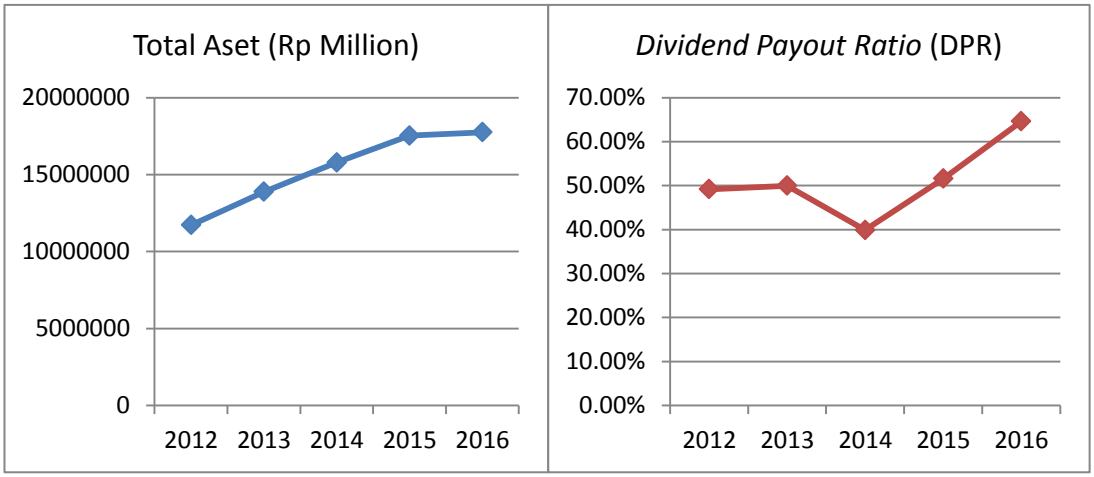

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah), 2018.

Gambar 1.6
Grafik Perkembangan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan gambar 1.6 terjadi kesenjangan antara data dengan teori. Pada tahun 2014 ketika rata-rata Total Aset mengalami peningkatan tetapi justru rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar Total Aset akan semakin besar *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan data yang menunjukkan rata-rata tingkat pembayaran dividen perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016 terdapat fenomena naik turunnya rata-rata tingkat pembayaran dividen yang menunjukkan bahwa terjadi ketidakstabilan tingkat pembayaran dividen. Selain itu terdapat adanya kesenjangan (*gap)* antara teori dengan data empiris dari masing-masing variabel. Adapun hasil kontradiktif dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat *research gap* untuk beberapa variabel yang berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* (DPR).

Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pembayaran Dividen (Studi Kasus Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016)".

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan mengenai tingkat pembayaran dividen yaitu:

1. Pada tahun 2013 rata-rata CR pertahun mengalami penurunan sedangkan rata-rata DPR di tahun 2013 mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin baik likuiditas perusahaan akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen atau

sebaliknya. Terlihat bahwa penurunan CR tidak diikuti dengan penurunan DPR tetapi justru DPR mengalami peningkatan.

2. Pada tahun 2015 rata-rata ROA mengalami penurunan tetapi rata-rata DPR mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya atau sebaliknya. Karena penurunan ROA pada tahun 2015 justru berbanding terbalik dengan DPR.
3. Pada tahun 2013 dan 2015 rata-rata ROE mengalami penurunan tetapi rata-rata DPR mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya atau sebaliknya. Karena penurunan ROE pada tahun 2015 justru berbanding terbalik dengan DPR.
4. Pada tahun 2013 rata-rata DAR mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan rata-rata DPR. Begitu juga pada tahun 2014 rata-rata DAR mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan rata-rata DPR. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio utang perusahaan akan semakin rendah tingkat pembayaran dividen. Karena di tahun 2013 peningkatan DER justru diikuti dengan peningkatan DPR.
5. Pada tahun 2014 rata-rata Total Aset mengalami peningkatan tetapi rata-rata DPR mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan akan semakin besar tingkat pembayaran dividennya. Namun terlihat bahwa peningkatan total aset tidak diikuti dengan peningkatan DPR dan sebaliknya.
6. Besarnya tingkat pembayaran dividen (DPR) selama periode penelitian mengalami fluktuasi. Penurunan rata-rata tingkat pembayaran dividen (DPR) yang paling besar selama periode penelitian terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 10.06% dari tahun sebelumnya. Penurunan rata-rata DPR pada tahun 2014 lebih besar daripada peningkatan rata-rata DPR tahun sebelumnya yang hanya meningkat sebesar 0.67%. Naik turunnya tingkat pembayaran dividen (DPR) secara umum dipengaruhi oleh beberapa variabel. Besar kecilnya DPR akan berdampak kepada harapan dan kepercayaan investor.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016?

2. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to asset ratio* (DAR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016?
5. Bagaimana pengaruh Total Aset (Ln Asset) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016?
6. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to asset ratio* (DAR) dan Total Aset (Ln Asset) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pembayaran dividen. Selain itu juga sebagai upaya penerapan ilmu yang telah diterima dibangku kuliah serta untuk memberi informasi kepada masyarakat sebagai calon investor terkait kemampuan perusahaan sebelum melakukan investasi.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016?
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to asset ratio* (DAR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016?

5. Untuk mengetahui pengaruh Total Aset (Ln Asset) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016?
6. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Total Aset (Ln Asset) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016?

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Investor

   Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan suatu investasi di pasar modal (khususnya saham) sehubungan dengan harapannya untuk mendapatkan dividen.
2. Bagi Perusahaan

   Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan tingkat pembayaran dividen (*dividen payout ratio)* yang tepat.
3. Bagi Akademi

   Dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pembayaran dividen sehingga menambah wawasan dan pengetahuan lebih mendalam mengenai tingkat pembayaran dividen serta untuk memperkaya penelitian sebelumnya dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
4. Bagi Penulis

   Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mendalam terkait faktor yang mempengaruhi tingkat pembayaran dividen dan sebagai sarana untuk menerapkan teori yang didapat kedalam praktek nyata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

Suatu perusahaan didirikan dan dijalankan untuk mencapai suatu tujuan. Demi mewujudkan tujuan tersebut maka perusahaan perlu menentukan kebijakan-kebijakan agar tujuan dapat tercapai termasuk dengan kebijakan terkait pendanaan operasional perusahaan. Aktivitas operasional perusahaan memerlukan banyak biaya, kekayaan dan sebagainya agar dapat berjalan. Untuk itu dalam suatu organisasi dibutuhkan pengaturan dan pengelolaan keuangan atau pendanaan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kegiatan pengaturan dan pengelolaan keuangan atau pendanaan disebut dengan manajemen keuangan.

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu aktivitas pengolahan dana atau keuangan dalam suatu perusahaan maupun organisasi.

> Menurut Eund & Resnick (2005:3) *Financial Management is mainly concernea with how to optimal make wariours corporate financial decisions, such as those pertaining to investment, capital structur, dividend policy, and working capital managemen with a view ti reachieving set of given corporate objectives.*

Menurut Weston dan Brigham (1984:3) dalam buku Utari dkk, (2014:1) menyatakan bahwa:

Manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengendalikan pencarian dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasional organisasi.

> *According to Joseph and Massie (1983), the concept of financial management is the operational activity or a business that is responsible for obtaining and effectively utilizing the funds necessary for efficient operational.*

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan dalam mengelola pendanaan dan aset perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.

2.1.2. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Dalam manajemen keuangan keputusan dibuat untuk menghadapi persoalan keuangan tertentu. Untuk itu keputusan-keputusan yang dibuat mencakup berbagai kepentingan yang terdapat dalam ruang lingkup manajemen keuangan. Berikut adalah ruang lingkup manajemen keuangan menurut Irham Fahmi:

1. Keputusan Pendanaan (Keuangan)

   Keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan manajerial yang dilakukan untuk mencari dana. Keputusan ini tercermin pada seberapa besar proporsi utang dan ekuitas perusahaan.
2. Keputusan Investasi

   Keputusan investasi berkaitan dengan keputusan manajerial untuk mengalokasikan dana pada berbagai aktiva.
3. Kebijakan Dividen

   Kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan adalah keputusan untuk menetapkan seberapa besar laba bersih yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen dan berapa besar laba bersih yang harus ditahan untuk membiayai aktivita perusahaan.

2.2. Rasio Keuangan

Suatu perusahaan perlu untuk mengetahui dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan itu sendiri. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan menghitung rasio keuangan. Rasio keuangan secara jangka panjang juga digunakan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan.

Menurut James C Van Horne dalam buku Kasmir (2016:93) "Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dengan membagi satu angka dengan angka lainnya".

> *Financial ratio puts the two pieces of data on an equivalent base, which increase the usefulness of the data* (Lee et al, 2009:34)

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang bersangkutan.

James C Van Horne dan John M. Wachowicz dalam buku Fahmi (2014:52) menyatakan bahwa:

> *to evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, index, relating two pieces of financial data of to each other.*

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah perbandingan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Martono dalam Sulindawati, dkk (2017:135) Rasio keuangan secara garis besar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

2.3. Rasio Likuiditas

Dalam memenuhi kebutuhan suatu perusahaan tidak hanya terkait dengan pemenuhan kebutuhan operasional saja tetapi juga hal lain seperti memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendek termasuk gaji, listrik, pembayaran dividen dll. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya. Rasio likuiditas sendiri digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Sutrisno (2009:215) menyatakan bahwa "Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukan atau mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi".

> *Liquidity is the ability to convert assets into cash or to obtain cash. Short term is conventionally viewed as a period up to one year, thought it is identified with the normal operating, cycle of a company.* (Subramanyam, Wild et al, 2010:519)

> "*Ratio that show the relationship of a firm's cash and other current assets to it's current liabilities*". (Brigham and Houston, 2016:101)

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo atau secara tepat waktu.

2.3.1. Current Ratio

Ukuran untuk mengitung rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) yang menujukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya dengan membandingkan antara aktiva lancar (*current asset)* dengan kewajiban lancar *(current liability).*

> *The current ratio divides the current asset by cuurent liability. This provides measure of a firm's ability to pay short term obligations, which arise in the course of operations or within one operating cycle* (Taylor and Pinczuk 2006:698)

Sutrisno (2009:136) menyatakan bahwa "Rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang membandingkan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek".

> *Current ratio measure the extent to which the claims of short-term creditors are covered by asset that are expected to be converted to cash fairly quickly* (Brigham and Ehrhardt 2011:3)

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan

Penggunaan *Current Ratio* (CR) sebagai pengukur rasio likuiditas karena *current ratio* menggunakan asset lancar yang merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat sehingga meningkatkan keyakinan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar. Semakin tinggi kelipatan asset lancar terhadap kewajiban lancar, maka akan semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar. Adapun rumus *Current Ratio* adalah

$$Current\ Ratio\ (\text{CR}) = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$$

2.4. Rasio Profitabilitas

Tujuan utama suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan atau tingkat imbal hasil yang maksimal dari aktivitas maupun sumber daya perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur keuntungan atau tingkat imbal hasil yang didapatkan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

> Menurut Periasamy (2009: 66) *"Profitability ratio is used to measure the overall profitability of a firm to the extent of operating efficiency it enjoys".*

Kasmir (2009:115) menyatakan bahwa "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan".

> *"Profitability ratios, which give an idea how profitably the firm is operating and utilizing its assets"* (Brigham and Houston, 2016:100)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan atau laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan terkait dengan segala aktivitas perusahaan maupun sumber daya.

2.4.1. Return On Asset (ROA)

Proksi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA) yang membandingkan laba setelah pajak (*earning after tax /* EAT*)* dengan total aktiva atau aset.

> *"Return on asset ratio measures the profitability of the firm's asset utilization"* (Lee et al, 2009:34)

> Menurut Sarngadharan and Rajitha (2011: 142) *"Return on assets ratio shows the relation of net earnings (profit) to total assets used in business".*

Menurut Keown and Martin (2008: 80) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan pengembalian atas aset-aset menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatkan bersih ke total aset.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) menunjuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aset perusahaan

Digunakannya *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur rasio profitabilitas karena dengan menggunakan ROA maka hasil keuntungan atau pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh perusahaan sehingga menunjukkan pula efektivitas perusahaan. Adapun rumus *Return on Asset* adalah

$$Return\ on\ Asset\ (\text{ROA}) = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Total\ Asset}$$

2.4.2. Return On Equity (ROE)

Proksi lain yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE) yang membandingkan laba setelah pajak (*earning after tax /* EAT*)* dengan total ekuitas.

> Menurut Lasher and William (2014: 90) *"Retun on equity is measure the firm's ability to earn a return on the owners invested capital".*

Menurut Brigham and Houston (2010: 149) menyatakan bahwa "*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa dan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemgang saham biasa".

Menurut Hery (2016: 26) "menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas".

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) menunjuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas modal perusahaan. Adapun rumus *Return on Asset* adalah

$$Return\ on\ Asset\ (\text{ROE}) = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Total\ Equity}$$

2.5. Rasio Solvabilitas

Dalam menjalankan operasional perusahaan memiliki berbagai kebutuhan. Agar dapat memenuhi segala kebutuhan diperlukan sumber pendanaan. Dana perusahaan tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional saja tetapi juga untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha dan juga investasi baru. Artinya perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah tertentu. Untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan memiliki alternatif sumber pendanaan salah satunya adalah penggunaan utang (pinjaman). Penggunaan utang dipilih sebagai alternatif kebutuhan dana dalam jumlah besar. Namun besarnya penggunaan utang harus diperhatikan, untuk itu rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan perusahaan dibiayai oleh utang.

Kasmir (2009:151) menyatakan bahwa **"**Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang".

Suntoyo (2013:101) menyatakan bahwa "Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan likuidasi"

> *"The ability of the company to meet all its debts, both short as well as long term loans when the company is liquidated can be measured by analyzing its solvability".* (Zaharrudin, et.al 2009:251)

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sebarapa besar perusahaan dibiayai oleh utang

2.5.1. *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur solvabilitas suatu perusahaan adalah *Debt To Asset Ratio* (DAR) yang membandingkan total utang (*total liabilities)* dengan total asset.

> *"Debt to asset ratio measures the percentage of asset financed by debt holders".* (Brigham and Ehrhardt 2011:3)
>
> *"Debt to asset ratio on the other hand masure the proportion of debt financed asset currently being used by the firm".* (Lee et al, 2009:33)

Sudana (2011:20) mengatakan bahwa "*Debt ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktivitas perusahaan".

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur utang perusahaan atas aset yang dimiliki perusahaan

Penggunaan *Debt To Asset Ratio* (DAR) untuk mengukur solvabilitas dipilih karena *Debt To Asset Ratio* (DAR) membandingkan penggunaan utang dengan total aset sehingga mencakup keseluruhan. Adapun rumus *Debt To Asset Ratio* (DAR) yang digunakan adalah

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio\ (\text{DAR}) = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Asset}$$

2.6. Ukuran Perusahaan

Suatu perusahaan yang terus mengembangkan bisnisnya semakin lama akan menjadi perusahaan dengan skala yang besar. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari kekayaan yang dimiliki perusahaan termasuk total aset.

Menurut Frankfurter (2003) dalam Marlina dan Danica (2009) tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan *(firm size)* yaitu total aktiva. Besar kecilnya perusahaan menjadi pertimbangan bagi calon investor untuk berinvestasi. Perusahaan besar cenderung lebih diminati dalam berinvestasi karena dinilai lebih

pasti dalam memberikan keuntungan atau imbal hasil (*return*) dibanding dengan perusahaan kecil.

Perusahaan besar biasanya mempunyai akses yang lebih baik ke pasar modal sehingga akan lebih mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan bagi perusahaan yang akhirnya akan berdampak pada pembayaran dividen kepada pemegang saham. Perusahaan besar dengan sumber dana yang besar akan lebih memungkinkan untuk membayar dividen dalam jumlah besar dibanding dengan perusahaan kecil (Sartono dalam Marlina dan Danica 2009). Perusahaan kecil memiliki keterbatasan akses ke pasar modal sehingga akan menyulitkan perusahaan untuk memperoleh sumber dana. Oleh karena itu perusahaan kecil cenderung menahan labanya untuk membiayai aktivitas perusahaan sehingga dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham akan lebih kecil.

Dalam penelitian ini proksi dari ukuran perusahaan yang digunakan adalah total asset yang dikonversikan dengan menggunakan *logaritma natural*.

Ukuran Perusahaan = Logaritma Natural Total Aset (Ln Asset)

2.7. Kebijakan Dividen

2.7.1. Pengertian Dividen

Pendapatan dividen atau *dividend yield* merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam jumlah tertentu.

Weston dan Copeland (2005) dalam buku Rodoni dan Ali (2014:115) menyatakan bahwa "Dividen adalah keuntungan perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang diberikan kepada para pemegang saham".

> "*Dividends are commonly defined as the distribution of earnings (past or present) in real assets among the shareholders of the firm in proportion to their ownership".* (George, Bob et al, 2003: 3)

Besarnya dividen yang diberikan ditentukan dalam rapat pemegang saham. Persentase tingkat pembayaran dividen disebut dengan *dividend payout ratio.*

Menurut Harjito dan Martono (2014:269) "Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio)* menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan"

> "*The dividend payout ratio is the proportion of dividens to distributable earnings*". (Ryan, 2004: 482)
>
> *"Dividend payout ratio measure of the percentage of earnings paid out in dividend, compute by dividing cash dividend by net income".* (Albrecht, et.al 2007:530)

Jadi dapat disimpulkan bahwa dividen adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham yang besarnya digambarkan dalam *dividend payout ratio.* Adapun rumus *Dividend Payout Ratio* adalah

$$Dividend\ Payout\ Ratio\ (\text{DPR}) = \frac{Dividen\ per\ share}{Earning\ per\ share}$$

Perusahaan akan membagikan dividen kepada para pemegang saham apabila perusahaan memiliki keuntungan yang positif dan jumlah kas yang tersedia. Membagikan dividen kepada pemegang saham berarti mengurangi jumlah kas yang tersedia didalam perusahaan yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas internal. Sehingga dalam menentukan besarnya jumlah dividen yang akan dibagikan perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai hal.

2.7.2. Bentuk-bentuk Dividen

Berikut adalah bentuk-bentuk dividen menurut Agnes Sawir (2008:143)

1. Dividen Tunai *(Cash Dividend)*
   Dividen tunai adalah dividen yang diambil dari laba bersih perusahaan setelah diperhitungkan pajak berbentuk uang tunai. Dividen tunai dibagi menjadi dua yaitu dividen yang dibagikan secara berkala (*regular dividen)*, umumnya dibagikan tiap tiga bulan atau enam bulanan. Dan *extra dividen* atau *special dividen* yang dibagikan perusahaan dalam periode makmur.
2. Dividen Saham *(Stock Dividend)*
   Dividen saham adalah pembayaran dividen dalam bentuk tambahan saham, bukan dalam bentuk uang tunai kepada pemegang saha. Apabila perusahaan membagikan dividen berupa saham, maka tidak ada kas yang keluar.

2.7.3. Pengertian Kebijakan Dividen

Dalam membagikan keuntungan berupa dividen perusahaan memiliki kebijakannya tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing perusahaan.

Rodoni dan Ali (2014:116) menyatakan bahwa kebijakan dividen adalah kebijakan dalam menentukan pembagian keuntungan yang diperoleh perusahaan kepada para investor yang diikuti dengan pertimbangan investasi kembali *(reinvestment)*

Menurut Asmirantho (2013: 121) Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen dalam suatu perusahaan tidak hanya menentukan persentase besar kecilnya dividen yang akan dibagikan tapi juga termasuk pertimbangan dalam melakukan investasi kembali sehingga kebijakan dividen menjadi kebijakan yang sangat penting bagi suatu perusahaan.

Kebijakan perusahaan untuk membagikan laba ditahannya dalam bentuk dividen kepada pemegang saham perusahaan adalah keputusan yang tidak mudah dimana perusahaan dihadapkan pada dua pilihan (John, et.al 1999) dalam Ali dan Rodono (2014) yaitu:

1. Pembayaran dividen besar dan laba ditahan sedikit, dengan konsekuensi perusahaan harus mencari dana eksternal dalam jumlah besar atau
2. Pembayaran dividen sedikit dan laba ditahan banyak, dengan konsekuensi perusahaan tidak perlu mencari dana eksternal yang besar.

2.7.4. Teori Kebijakan Dividen

Beberapa teori terkait dengan kebijakan dividen menurut Agnes Sawir (2008:145) adalah sebagai berikut:

1. Dividen Tidak Relevan (Modigilani dan Miller (MM))

   Menurut Modigilani dan Miller (MM), nilai suatu perusahaan maupun biaya modalnya tidak ditentukan oleh pembayaran dividen tapi ditentukan oleh *earning power* dari aset perusahaan sehingga dividen adalah tidak relevan. Keputusan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk dividen atau ditahan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Bird in the Hand Theory

   Gordon dan Lintner tidak sependapat dengan asumsi MM bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh investor. Menurut Myron Gordon dan John Lintner biaya modal sendiri akan naik akibat penurunan pembayaran dividen karena investor merasa lebih aman memperoleh pendapatan berupa pembayaran dividen yang lebih pasti daripada menunggu *capital gain*. pendapat Gordon dan Linter ini oleh Modigilani dan Miller diberi istilah "*the bird in the hand fallacy"* bahwa investor memandang satu burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung di udara.

3. Teori Dividen Residual (*Residual dividend theory)*

   Pendanaan eksternal (penerbitan saham baru) lebih mahal daripada pendanaan internal (laba ditahan), karena adanya biaya emisi saham. Oleh karena itu perusahaan akan mengutamakan pendanaan internal sehingga konsekuensinya dividen akan dibayarkan setelah kebutuhan investasi terpenuhi. Dengan kata lain dividen akan dibagikan jika ada pendapatan tersisa atau pendapatan residual.

4. Teori Perbedaan Pajak

   Teori ini diajukan oleh Litzenberger dan Ramaswamy yang menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap dividen dan *capital gain*, para investor lebih menyukai *capital gain* karena pajak atas *capital gain* baru dibayar setelah saham dijual sementara pajak atas dividen harus dibayar setiap tahun setelah pembayaran dividen sehingga *capital gain* dapat menunda pembayaran pajak. Biasanya pajak atas dividen lebih besar daripada *capital gain* sehingga investor akan merasakan keuntungan dari perbedaan pajak ini.

5. Teori Signaling Hypothesis

Ada bukti yang menyatakan bahwa kenaikan dividen diikuti dengan kenaikan harga saham, dan sebaliknya. Fenomena ini setidaknya memperlihatkan bahwa investor lebih menyukai dividen daripada *capital gain*. Menurut Modigliani dan Miller kenaikan dividen merupakan suatu sinyal kepada investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik dimasa datang dan sebaliknya. Maka dari itu teori ini disebut dengan "*Signaling hypothesis"* karena pembagian dividen dapat mencerminkan prospek perusahaan.

6. Teori Clientele Effect

Teori ini menyatakan bahwa kelompok (*clientele)* pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan. Kelompok pemegang saham yang membutuhkan uang pada saat ini akan menyukai *dividend payout ratio* yang tinggi namun bagi pemegang saham yang tidak terlalu membutuhkan uang maka akan lebih memilih *capital gain.* Begitu juga dengan pengenaan pajak, kelompok pemegang saham yang dikenai pajak tinggi akan memilih *capital gain* kerena pembayarannya dapat ditunda

Jadi efek *clientele* tidak menunjukkan bahwa dividen yang besar lebih baik dari dividen yang kecil atau sebaliknya. Efek ini hanya memperlihatkan bahwa bagi sekelompok pemegang saham, kebijakan dividen tertentu lebih menguntungkankan mereka.

7. Pecking Order Theory

Pecking order theory dikemukakan oleh Myers dan Majluf pada tahun 1984. Pecking order theory merupakan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian utang dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir (Weston dan Copeland dalam Mulyono 2009). *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan memiliki urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan. Perusahaan lebih mengutamakan dana internal daripada eksternal untuk membiayai aktivitas perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012) *pecking order theory* didasarkan atas informasi asimetrik yang menunjukkan bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dari pemodal publik. Informasi ini yang mempengaruhi hirarki sumber pendanaan. Perusahaan yang kurang profitable atau memiliki sumber dana internal yang sedikit cenderung memiliki utang lebih besar karena perusahaan membutuhkan dana eksternal untuk membiayai aktivitas perusahaan. Dana eksternal lebih disukai dalam bentuk utang daripada modal sendiri karena pertimbangan biaya emisi utang jangka panjang yang lebih murah dibandingkan dengan biaya emisi penerbitan saham baru.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan dalam bentuk dividen atau menahannya sebagai sumber dana internal perusahaan. Berdasarkan *pecking order theory* sumber dana internal lebih diutamakan sehingga keputusan penggunaan sumber dana internal akan mempengaruhi pembagian dividen. Perusahaan yang menghasilkan laba rendah memiliki sumber dana internal yang sedikit sehingga memerlukan sumber dana eksternal untuk membiayai aktivitas perusahaan. Penggunaan utang cenderung lebih dipilih sebagai sumber pendanaan eksternal. Tingkat utang yang tinggi akan menurunkan pembayaran dividen karena laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk melunasi kewajibannya.

2.7.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen

Dividen yang dibagikan oleh setiap perusahaan berbeda-beda. Dividen dibagikan sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan setiap perusahaan. Selain itu jumlah dividen yang dibagikan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi dividen menurut Menurut Asmirantho (2013: 125), faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah:

1) Posisi likuiditas perusahaan
2) Kebutuhan dana untuk membayar hutang
3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
4) Pengawasan terhadap perusahaan

Beberapa faktor yang mempengaruhi dividen menurut Weston dan Brigham dalam buku Ali dan Rodoni (2014:116) adalah:

1. Peraturan Hukum. Terdapat tiga hal peraturan hukum yang ditekankan berkaitan dengan pembayran dividen.
   a. Peraturan mengenai laba bersih yaitu menentukan bahwa dividen dapat dibayar dari laba dahulu dan laba sekarang.
   b. Peraturan mengenai tindakan yang merugikan pemodal. Peraturan ini melindungi para kreditur yaitu dengan melarang pembayaran dividen dari dana modal yang bukan keuntungan.
   c. Peraturan mengenai hak mampu bayar (*insolvemcy)* yaitu menentukan bahwa perusahaan tidak membayar dividen jika tidak mampu (bangkrut).
2. Posisi likuiditas

   Apabila posisi likuiditas perusahaan rendah, terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar dividennya.
3. Perlunya membayar kembali pinjaman.

   Perusahaan perlu menyisihkan laba sebelum jatuh tempo utang.

4. Keterbatasan karena kontrak utang.

   Dalam perjanjian utang terdapat larangan-larangan bagi debitur sehubungan dengan pembayaran dividen untuk melindungi kreditur. Pembatasan dilakukan dengan cara dividen yang akan datang hanya boleh dibayar dari keuntungan yang diperoleh sesudah ditandatanganinya. Kontrak utang/dividen tidak dibayarkan jika modal kerja bersih jumlahnya lebih kecil dari suatu jumlah tertentu.

5. Tingkat perluasan perusahaan.

   Semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan semakin besar kebutuhannya untuk membiayai kebutuhan pengembangan perusahaan.

6. Tingkat keuntungan

   Hal ini menentukan perusahaan untuk membayar dividen atau menggunakannya didalam.

7. Stabillitas perusahaan.

   Perusahaan yang keuntungannya relatif stabil dapat memperkirakan bagaimana keuntungannya dimasa depan, sehingga kemungkinan perusahaan akan membagikan keuntungan yang relatif lebih besar daripada perusahaan yang keuntungannya berfluktuasi.

8. Kemampuan memasuki pasar modal.

   Perusahaan besar akan lebih mudah memasuki pasar modal atau memperoleh dana dari luar untuk pembiayaan.

9. Kontrol (Pengendalian)

   Kekhawatiran berkurangnya kekuasaan kelompok dominan dalam mengendalikan perusahaan cenderung mendorong perusahaan untuk memperbesar laba ditahan demi keperluan ekspansinya, yang berarti akan memperkecil tingkat pembayaran dividen.

10. Kedudukan pajak para pemegang saham.

    Pada umumnya para pemilik perusahaan yang memegang sebagian besar sahamnya tergolong kelompok berpendapatan tinggi dan merupakan pembayar pajak yang tinggi sehingga menyebabkan perusahaan akan membayar dividen yang rendah.

11. Pajak atas penghasilan yang diperoleh dengan tidak wajar.

    Seringkali perusahaan perusahaan menahan keuntungan hanya untuk menghindari tarif pajak perusahaan yang tinggi, maka dikeluarkan peraturan yang membebani pajak tambahan terhadap keuntungan atas penghasilan yang tidak wajar.

12. Tingkat inflasi

    Kenaikan harga termasuk harga aktiva tetap menyebabkan akumulasi penyusutan tidak lagi mencukupi untuk mengganti aktivs tetap. Oleh karena itu perusahaan memperbesar porsi laba ditahan sehingga porsi dividen menjadi berkurang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pembayaran dividen ini yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen yang akan diterapkan di perusahaan.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama dan Judul	Jenis	Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Penerbit
1	Fitri Maulidah dan Muhammad Azhari (2015) Pengaruh Return On Asset, Debt To Total Asset Ratio, Dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio	Jurnal Penelitian	ROA, CR, DTA, Size, DPR	Metode : Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian: CR berpengaruh positif signifikan terhadap DPR sedangkan DTA ROA, Size tidak berpengaruh terhadap DPR.	E-Proceeding Management Vol. 2 No. 3, Tahun 2015.ISSN 2355-9357
2	Rizky Rurniawan Ano, Sri Murni, dan Paulina Van Rate (2014) Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio (Sub Sektor Perbankan 2009-2013)	Jurnal Penelitian	CR, ROA, ROE, DPR.	Metode : Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian : CR, berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR. ROA dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap DPR	Jurnal EMBA Vol 2 No 3 2014. ISSN 2303-1174
3	Ery Teguh Prasetyo (2017) Debt to Equity Ratio dan Return On Asset Pengaruhnya Terhadap Dividend Payout Ratio	Jurnal Penelitian	DER, ROA DPR	Metode : Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian : ROAberpengaruh positif signifikan terhadap DPR. DER tidak berpengaruh terhadap DPR.	Jurnal Kajian Ilmiah Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Vol 17, No 3, September 2017. ISSN 1410-9794, EISSN 2597-2792
4	Halim Usman dan Sri Wahyuni Mustafa (2014) Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio pada	Jurnal penelitian	CR, DER, ROA, DPR	Metode : Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian : CR, DER, ROA tidak berpengaruh terhadap DPR	Jurnal Akuntansi, Vol 1 No 2, 2014, 43-47, ISSN 2339-1502

	beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (2011-2013)				
5	Dewi Ambarwati dan Kun Ismawati (2017) Analisis Pengaruh, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Dan Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI (2011-2015)	Jurnal Penelitian	DER, ROA, CR, DPR	Metode : Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian : DER, ROA CR tidak berpengaruh terhadap DPR	Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta, Vol 15 No 3 2017, ISSN 2085-2215
6	Debbie Christine dan Syifa Fijriestari Suryono (2017) Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Dividend Payout Ratio (2010-2014)	Jurnal Penelitian	NPM, DER, DPR	Metode : Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian : NPM tidak berpengaruh terhadap DPR. DER berpengaruh negarif signifikan terhadap DPR.	Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice. Proceeding ISSN 2252-3936
7	Dewi Zahidda dan Sugiyono (2017) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Posisi Kas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Food Beverages	Jurnal Penelitian	ROA, CR, CP, DPR	Metode : Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian : ROA dan CR berpengaruh positif signifikan terhadap DPR. CP tidak berpengaruh terhadap DPR.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 6 No 2, 2017, ISSN 2461-0593
8	Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni (2015) Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan	Jurnal Penelitian	CR, DER TA, ROA, DPR	Metode : Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian : CR DER, TA berpengaruh positif signifikan terhadap DPR. ROA tidak berpengaruh terhadap DPR	E-Jurnal Manajemen UNUD, Vol 4 No 10,2015, ISSN 2302-8912

	Dividen Pada Perusahaan Manufaktur				
9	Fira Puspita (2009) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Payout Ratio	Tesis	*CR Growth, Firm size* ROA, DTA, DER, DPR	Metode : Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian : CR ROA, dan Firm Size berpengaruh positif signifikan terhadap DPR. DTA dan DER tidak berpengaruh terhadap DPR. *Growth* berpengaruh yang negatif signifikan terhadap DPR	Universitas Diponegoro Semarang
10	Jelmio Da Costa Sarmento dan Made Dana (2014) Pengaruh Return On Equity, Current Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Kebijakan Dividen	Jurnal Penelitian	ROE, CR, EPS, DPR	Metode : Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian : CR berpengaruh positif signifikan terhadap DPR. ROE dan EPS tidak berpengaruh terhadap DPR.	E-Jurnal Manajemen UNUD, Vol 5 No 7, 2016, ISSN 2302-8912
11	Henny Ritha dan Eko Koestiyanto Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR)	Jurnal Penelitian	DTA, CR, ROA, IO, DPR	Metode : Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian : DTA berpengaruh negative terhadap DPR. CR, IO berpengaruh positif signifikan terhadap DPR. ROA dan Growth tidak berpengaruh terhadap DPR.	E-Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 1 No 1, 2013, ISSN 2355-0244

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berisi tentang beberapa teori terkait dengan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dihubungkan satu sama lain.

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Menurut Brigham and Ehrhardt (2011:3) *Current ratio measure the extent to which the claims of short-term creditors are covered by asset that are expected to be converted to cash fairly quickly.* Semakin besar *Current Ratio* (CR) menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya termasuk dividen.

Menurut Bambang Riyanto dividen yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan *out cash flow* atau kas keluar dan merupakan tanggung jawab atau kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan kepada pemegang

saham atau investor. Maka semakin tinggi *Current Ratio* (CR) akan semakin besar *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dalam teori dividen *Bird in the hand theory,* pembayaran dividen akan mengurangi ketidakpastian dan risiko yang dihadapi investor sehingga perusahaan harus mampu membagikan dividen kepada investor. Dalam membagikan dividen diperlukan ketersediaan dana atau kas perusahaan. Sehingga semakin tingginya likuiditas menujukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sari dan Sudjarni (2015) serta Zahidda dan Sugiyono (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Menurut Gallagher & Andrew (207: 92) "*The return on assets indicates how much income each dollar of assets produces on average. It show whether the business is employing its assets effectively."*

Berdasarkan teori "*signaling hypothesis*" Modigliani dan Miller menyatakan bahwa kenaikan dividen merupakan "sinyal" kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa mendatang. Berdasarkan teori diatas penghasilan yang baik tercermin dalam *Return On Asset* (ROA) perusahaan sehingga *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang tinggi mencerminkan *Return On Asset* (ROA) perusahaan yang baik. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian atas investasi semakin besar. Dengan demikian maka semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) akan semakin besar *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Runiawan, Murni dan Van Rate (2014) dan Prasetyo (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Dari penjelasan diatas dan penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Menurut Titman, Keown et al (2014: 113) *"Measures the rate of return earnid on the stockholders equity investment in the firm. The higher the*

number, the greater is the return earned for the firm stockholder". Maka *Return on Equity* (ROE) mencerminkan penerimaan perusahaan dari peluang investasi yang kuat dan manajemen biaya yang efektif.

Menurut Asmirantho (2013: 120) Dividen adalah bagian dari laba bersih sesudah pajak (EAT) yang dibagikan pada para pemegang saham dengan persentase tertentu selama periode akuntansi. Karena dividen merupakan sebagian laba yang diperoleh perusahaan sehingga dividen hanya dibagikan oleh perusahaan yang memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan sebagai dividen adalah keuntungan bersih setelah perusahaan memenuhi kewajiban-kewajibannya yaitu pajak dan bunga. Maka semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) akan semakin besar *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Runiawan, Murni dan Van Rate (2014) menghasilkan kesimpulan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dari penjelasan diatas dan penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

4. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

"Debt to asset ratio measures the percentage of asset financed by debt holders". (Brigham and Ehrhardt 2011:3). Semakin besar utang maka akan semakin besar kewajiban yang harus dipenuhi terkait pembayaran utang.

Keterkaitan antara pengaruh solvabilitas terhadap tingkat pembayaran dividen juga dapat dijelaskan melalui *Pecking Order Theory*. *Pecking order theory* dikemukakan oleh Myers dan Majluf pada tahun 1984. *Pecking order theory* merupakan urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian utang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan. Perusahaan yang kurang *profitable* atau memiliki sumber dana internal yang sedikit cenderung akan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan untuk mencukupi kebutuhan. Ketika perusahaan memutuskan untuk menggunakan utang, maka akan muncul pembiayaan baru yang bersifat tetap yaitu beban bunga. Beban bunga nantinya akan mengurangi pendapatan atau tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Semakin besar *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan semakin rendah *Dividend Payout* (DPR).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ritha dan Koestiyanto (2013) menghasilkan kesimpulan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan hipotesis sebegai berikut:

H4: *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

5. Pengaruh Total Aset (Ln Asset) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aset (Frankfurter 2003). Menurut Keown *et al.,* ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan memiliki akses ke pasar modal.

Perusahaan besar mempunyai akses ke pasar modal yang lebih mudah dibanding perusahaan kecil sehingga perusahaan besar akan lebih mudah untuk memperoleh dana atau modal bagi perusahaan. Sedangkan perusahaan kecil memiliki akses terbatas ke pasar modal yang mengakibatkan perusahaan kecil memiliki kesulitan untuk memperoleh dana atau modal sehingga perusahaan kecil cenderung akan menahan labanya untuk membiayai aktivitas perusahaan yang akhirnya berdampak kepada penurunan atau semakin kecilnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) karena laba yang tersedia untuk dibagikan sebagai dividen berkurang. Maka semakin tinggi Total Aset akan semakin besar *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Puspita (2009) menghasilkan kesimpulan bahwa Total Aset berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan hipotesis sebegai berikut:

H5: Total Aset (Ln Asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

6. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Total Aset (Ln Asset) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

"*Dividends are commonly defined as the distribution of earnings (past or present) in real assets among the shareholders of the firm in proportion to their ownership".* (George, Bob et al, 2003: 3).

Menurut Weston dan Copeland dalam buku Ali dan Rodoni (2014:116) menyebutkan bahwa posisi likuiditas, profitabilitas, kebutuhan pelunasan utang dan ukuran perusahaan menjadi faktor yang mempengaruhi dividen. Karena pembayaran dividen berasal dari keuntungan maka profitabilitas menjadi faktor utama dalam pembagian dividen. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi memiliki tingkat utang yang rendah karena memiliki sumber dana internal yang besar yang akan digunakan untuk membayar dividen. Pembayaran dividen juga harus didukung oleh likuiditas perusahaan, karena dividen yang dibayarkan menggunakan kas perusahaan

maka perusahaan harus mempunyai likuiditas yang tinggi. Selain itu perusahaan yang besar mempunyai akses yang lebih mudah ke pasar modal sehingga dapat memperoleh sumber dana yang dapat digunakan untuk membayar dividen.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Runiawan, Murni dan Van Rate (2014) serta Usman dan Mustafa (2014) menghasilkan kesimpulan bahwa secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan hipotesis sebegai berikut:

H6: *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Total Aset (Ln Asset) berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

2.3. Konstelasi Pemikiran

Dibawah ini merupakan gambaran pemikiran antara pengaruh variabel X terhdapat variabel Y

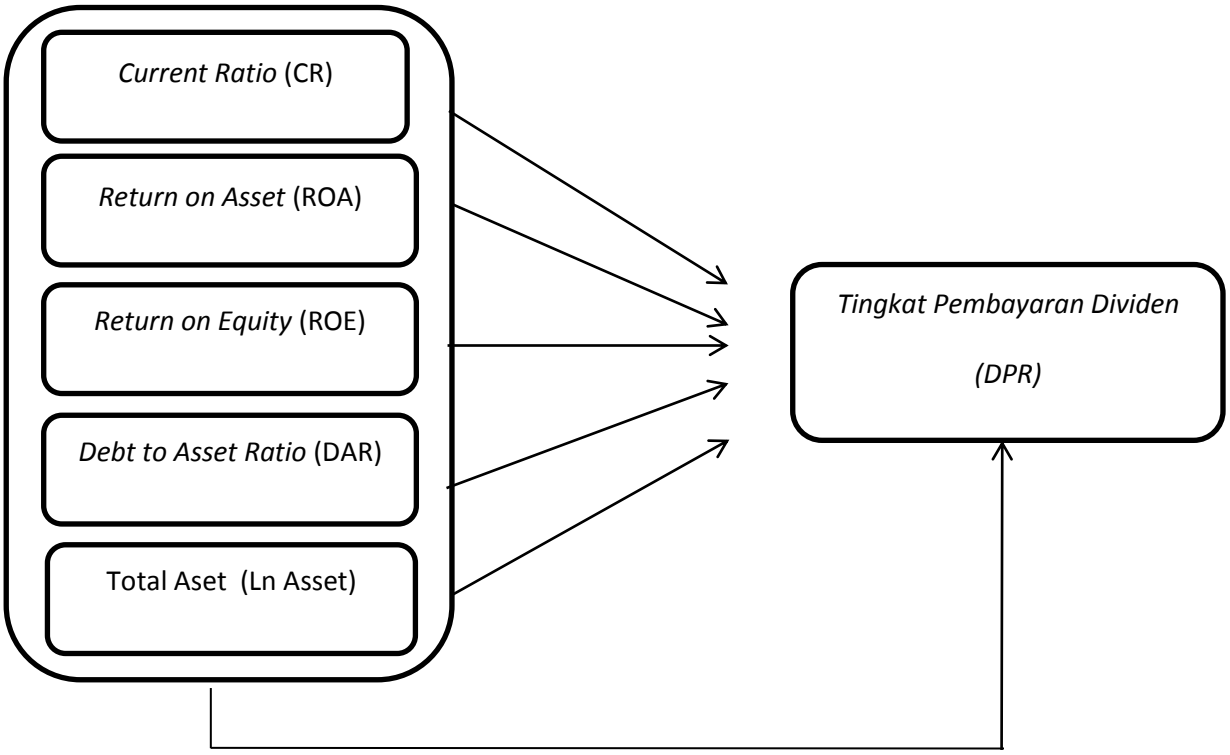

Gambar 2.1
Konstelasi Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah (Ekananda, 2015:55). Berdasarkan kerangka pemikiran mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Total Aset (Ln Asset) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

H2 : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

H3 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

H4 : *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

H5 : Total Aset (Ln Asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

H6 : *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Total Aset (Ln Asset) berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian verifikatif dengan menggunakan metode penelitian *Explanatory Survey*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dimana dalam penelitian ini akan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan teknik statistik inferensial.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau sasaran yang diteliti dalam penelitian. Pada penelitian terdapat 5 Variabel X (bebas) yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR) untuk likuiditas, *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) untuk profitabilitas, *Debt To Asset Ratio* (DAR) untuk solvabilitas dan *Logaritma Natural* dari Total Aset (Ln Asset) untuk ukuran perusahaan. Sedangkan untuk variabel Y (terikat) yaitu tingkat pembayaran dividen menggunakan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR).

3.2.2. Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian dapat berupa individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi, atau daerah/wilayah. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Industri karena penelitian ini mengambil data dari perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana variabel-variabel penelitian dianalisis. Dalam penelitian ini lokasi penelitian adalah 16 perusahaan dari 37 Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Adapun lokasi Bursa Efek Indonesia adalah di Indonesia Stock Exchange Building, Tower 1 Jl. Jend Sudirman Kav 52-52 Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif karena data yang digunakan merupakan angka-angka yang berasal dari data laporan kinerja perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 dengan menggunakan data sekunder yaitu data diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data.

3.3.2. Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder sehingga data yang didapatkan bersumber dari jurnal, arsip ringkasan kinerja perusahaan yang didokumentasikan dalam website resmi Busrsa Efek Indonesia www.idx.co.id, Kustodian Sentral Efek Indonesia www.ksei.co.id serta sumber relevan lainnya seperti www.sahamok.com.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini secara konsep terdapat dua jenis variabel yang digunakan yaitu

1. Variabel bebas (*Independent Variable)*

   Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecendent.* Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014:39).

   Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), solvabilitas menggunakan *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan ukuran perusahaan yang menggunakan *logaritma natural dari total aset* (Ln Asset).

2. Variabel terikat (*Dependent Variable)*

   Variabel sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2014:39).

   Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pembayaran dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Likuiditas (independent variable / X1)	*Current Ratio (CR)*	$\frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$	Rasio
Profitabilitas (independent variable / X2/X3)	*Return on Asset (ROA)*	$\frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Asset}$	Rasio
	Return on Equity (ROE)	$\frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Equity}$	Rasio
Solvabilitas (independent variable / X4)	*Debt to Asset Ratio (DAR)*	$\frac{Total\ Liabilities}{Total\ Asset}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (independent variable / X5)	*Log Naturral Total Asset (Ln Asset)*	*Ln Asset*	Rasio
Tingkat Pembayaran Dividen (dependent variable / Y)	*Dividend Payout Ratio (DPR)*	$\frac{Dividen\ per\ share}{Earning\ per\ share}$	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data dari laporan kinerja perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan menngunakan metode penarikan sampel *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling/judgment sampling.* Metode ini adalah metode pengambilan sampel dimana sampel yang diambil berdasarkan persyaratan yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
2. Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang selalu menyajikan laporan kinerja perusahaaan selama periode pengamatan.
3. Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang selalu membagikan dividen selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria dalam pengambilan sampel maka diperoleh sampel sejumlah 16 perusahaan dari 37 perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Table 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Delta Djakarta Tbk	DLTA
2	Darya–Varia Laboratoria Tbk	DVLA
3	Gudang Garam Tbk	GGRM
4	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	Indofood Sukses MakmurTbk	INDF
7	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
8	Kalbe Farma Tbk	KLBF
9	Merck Tbk	MERK
10	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
11	Mayora Indah Tbk	MYOR
12	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
13	Sekar Laut Tbk	SKLT
14	Mandom Indonesai Tbk	TCID
15	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
16	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber : www.idx.co.id, 2018

Karena jumlah sampel relatif kecil maka dalam pengolahan data digunakan data *pooled* yaitu gabungan antara *time series* dan *cross section* sehingga diperoleh jumlah data sebanyak 80 (16 sampel x 5 tahun = 80 data).

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan data yang dibuat oleh pihak lain karena data yang digunakan adalah data sekunder maka data diperoleh dengan cara mendownload data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Kunstodian Sentral Efek Indonesia (www.ksei.co.id) serta situs relevan lain yaitu www.sahamok.com

3.7. Metode Pengolahan / Analisis Data

Analisis data yang digunakan berupa pengujian hipotesis dengan uji statistik yaitu uji asumsi klasik dan regresi data panel dengan menggunakan *software statistic* (Eviews versi 8). Analisis statistika yang digunakan adalah statistika parametik dengan bentuk hubungan sebab akibat (*causal*) untuk mengukur seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Total Aset (Ln Asset) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

3.7.1. Pemilihan Model Estimasi (Data Panel)

Pemilihan model estimasi dilakukan untuk menentukan model yang mana yang paling tepat dan terbaik untuk mengestimasi data. Menurut Basuki dan Prawoto (2016:278) dalam memilih model estimasi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. Common Effect

   Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS*) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. Fixed Effect

   Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Walaupun terjai perbedaan intersep namun slope antar perusahaan tetap sama. Untuk mengestimasi data panel *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel (LSDV).*

3. Random Effect

   Model ini akan mengestimasikan data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM*) atau teknik *Generalized Least Square (GLS).*

Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 278) Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengolah data panel dapat dilakukan dengan cara:

1. Uji Chow

   Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Cara menentukannya dengan melihat hasil probabilitasnya:

   a. Jika probabilitas > 0,05 maka menggunakan model Common Effect/ Ordinary Least Square, sedangkan
   b. Jika probabilitas < 0,05 maka menggunakan model Fixed Effect.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect.* Cara menentukannya dengan melihat hasil probabilitasnya:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka menggunakan model Random Effect., sedangkan
b. Jika probabilitas < 0,05 maka menggunakan model Fixed Effect.

3.7.2. Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variabel respons dengan variabel penjelas (Setiawan dan Kusrini, 2010:60). Penggunaan alat analisis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel karena terdapat lebih dari satu variabel independen yang diteliti dengan menggunakan data yang bersifat panel. Uji regresi ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan model regresi panel menurut Basuki dan Prawoto (2016:276) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + b_5X_{5it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (*Dividend Payout Ratio*)
a = Konstanta.
$b_{(1,2,3,4)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel (nilai peningkatan ataupun penurunan.
X_1 = Variabel independen 1 (CR)
X_2 = Variabel independen 2 (ROA)
X_3 = Variabel independen 3 (ROE)
X_4 = Variabel independen 4 (DAR)
X_5 = Variabel independen 5 (Ln Asset)
e = *error*, variabel random/pengganggu (*disturbance terms)*
t = waktu
i = perusahaan

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi memerlukan beberapa uji asumsi yang harus dipenuhi agar model dapat digunakan sebagai prediksi yang baik. Pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan independen memiliki ditribusi data

yang normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan dalam menguji normalitas data dalam penelitian ini adalah uji statistik *jarque-bera test.*

Menurut Gujarati dalam Sutikno, dkk (2017:3) untuk mengetahui suatu data terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika probabilitas JB (*jarque bera)* ≤ 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (H0 ditolak).
b. Jika probabilitas JB (*jarque bera)* > 0,05 maka data terdistribusi normal (H0 diterima).

H0 : Error term/ disturbance berdistribusi normal.

H1 : Error term/ disturbance tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi (Ekananda, 2015:95). Adanya multikolinearitas dalam model persamaan regresi yang digunakan akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarahkan kesimpulan yang menolak hipotesis. Hal ini menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak signifikan dan standar deviasi sangat sensitif terhadap perubahan data. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai korelasi parsial antar variabel independen.

Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai korelasi antar semua variabel bebas yang di uji < 0,9 (Hair:2010)

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu gejala dimana residu dari suatu persamaan regresi berubah ubah pada suatu rentang data tertentu. Uji heteroskedestisitas dilakukan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedestisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Gujarati dalam Sutikno, dkk (2017:4Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat nilai probabilitasnya):

a. Jika probabilitas ≤ 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas (H0 ditolak).
b. Jika probabilitas > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (H0 diterima).

H0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.

H1 : Terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linier (Winarno 2015:5.29). Untuk mengetahui ada atau tidaknya auto korelasi dapat menggunakan metode Durbin Watson (DW Test) dengan cara membandingkan nilai DW hitung (*dw)* dengan nilai d_U dan d_L pada tabel Durbin Watson. Dengan ketentuan:

Tabel 3.3
Ketentuan Autokorelasi

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak hipotesis nul; ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$d_U \leq d \leq 4 - d_U$	Menerima hipotesis nul; tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - d_L \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nul; ada autokorelasi negative

3.7.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau mengui apakah koefisien regresi yan didapatkan signifikan (berbeda nyata) (Nachrowi dan Usman, 2006:16). Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji parsial, uji simultan dan koefisien determinasi.

1. Uji Simultan (Uji Nilai F)

Uji signifikansi simultan atau Uji-F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope)* regresi secara bersamaan (Nachrowi dan Usman, 2016:17).

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:87) pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F hitung (F_0) dengan F tabel (F nilai kritis) pada derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$) dengan menggunakan ketentuan, yaitu:

a. Jika nilai F hitung ≥ F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
b. Jika nilai F hitung < F tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (p-value) bagian ANOVA (F) menurut Gujarati dalam Sutikno, dkk (2017:4) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas uji F > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
b. Jika nilai probabilitas uji F ≤ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

H0 : X_1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y
H1 : X_1 berpengaruh secara signifikan terhadap Y

2. Uji Parsial (Uji statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji parameter hasil estimasi (*unrestricted)* terhadap suatu nilai tertentu (*restricted)* (Ekananda, 2015:63).

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:88) Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t hitung (to) dengan t tabel (t nilai kritis) pada derajat kesalahan 5% (α = 0.05) dengan menggunakan ketentuan, yaitu:

a. Jika nilai t hitung ≥ t tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima
b. Jika nilai t hitung < t tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (p value) bagian koefisien regresi menurut Gujarati dalam Sutikno, dkk (2017:4) dengan ketentuan sebgai berikut :

a. Jika nilai probabilitas t hitung ≤ 0,05; maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
b. Jika nilai probabilitas t hitung > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 di tolak

H0 : X_1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y
H1 : X_1 berpengaruh secara signifikan terhadap Y

Uji Parsial atau Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), leverage (DAR) dan ukuran perusahaan (Ln Asset) secara parsial atau individu berpengaruh terhadap tingkat pembayaran dividen (DPR) dengan tingkat signifikansi 0,05.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Nachrowi (2006: 20) Koefisien Determinasi *(Goodness Of Fit)* yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi.

Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat digunakan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi (R^2) sama dengan nol artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali, sementara bila R^2 sama dengan satu artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu perusahaan, regresi ditentukan oleh besar R^2 nya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah likuiditas (CR), profitabilitas (ROA dan ROE), solvabilitas (DAR), ukuran perusahaan (Ln Asset) sebagai variabel independen dan tingkat pembayaran dividen (DPR) sebagai variabel dependen. Unit analisis dalam penelitian ini adalah industri yaitu perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun lokasi Bursa Efek Indonesia adalah di Indonesia Stock Exchange Building, Tower 1 Jl. Jend Sudirman Kav 52-52 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Data yang digunakan berupa data sekunder sehingga data yang diperoleh bersumber dari arsip ringkasan kinerja perusahaan yang didokumentasikan dalam website resmi Busrsa Efek Indonesia www.idx.co.id, Kustodian Sentral Efek Indonesia www.ksei.co.id serta sumber relevan lainnya seperti www.sahamok.com.

Terdapat 37 perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016 namun berdasarkan hasil penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* maka dapat ditarik sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan dengan kriteria yang sudah ditentukan. Berikut akan dijelaskan mengenai profil singkat perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

4.1.1. Profil Perusahaan

1. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

   Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan pada tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan komersil sejak tahun 1930. Delta memiliki kantor pusat dan pabrik yang berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur– Jawa Barat. Ruang lingkup utama kegiatan DLTA yaitu memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam serta minuman non-alkohol.

   Delta Djakarta merupakan salah satu dari anggota San Miguel Group, Filiphina. Induk usaha DLTA San Miguel Group Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Sedangkan induk utama usaha DLTA adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc yang berkedudukan di Filiphina.

   Pada tahun 1984, DLTA melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984. Pemegang saham terbesar DLTA antara lain San Miguel Group Malaysia (L) Private Limited (58,33%) dan Pemda DKI Jakarta (23,34%).

2. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)

   DVLA adalah perusahaan yang bergerak di bidang farmasi sejak tahun 1976. Didirikan pada tanggal 30 April 1976 memiliki kantor pusat yang beralamat di South Quarter, Tower C, Lantai 18-19, Jalan R.A Kartini Kav 8 Jakarta 12430 dan memiliki pabrik yang berada di Bogor. Kegiatan utama

DVLA yaitu menjalankan usaha manufaktur, perdagangan dan jasa atas produk-produk farmasi.

Darya-Varia Laboratorium memiliki induk usaha yaitu Blue Sphere Singapore Pte Ltd yang merupakan afilisasi dari United Laboratories Inc dan menguasai 92,13% saham DVLA. Pada tanggal 12 Oktober 1994 DVLA melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat. dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 November 1994.

3. Gudang Garam Tbk (GGRM)

Gudang Garam Tbk didirikan pada tanggal 26 Juni 1958 dan memulai kegiatan komersil ditahun yang sama. Memiliki kantor pusat yang beralamat di Jl Semampiir II/1 Kediri, Jawa Timur dan memiliki pabrik di Kediri, Gemprol, Solo-Kartasura, Karanganyar dan Sumenep. GGRM juga memiliki kantor perwakilan di Jl Jendral A.Yani 79 Jakarta dan Jl Pengenal 7-15 Surabaya, Jawa Timur.

Ruang lingkup kegiatan GGRM memproduksi berbagai jenis rokok kretek termasuk jenis rendah tar dan nikotin (LTN) serta produk tradisional sigaret kretek tangan. Pada tanggal 17 Juli 1990 GGRM melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Agustus 1990. Persentasi pemegang saham diatas 5% yaitu PT Suryaduta Investama yang merupakan induk usaha terkahir GGRM dan PT Suryamitra Kusuma sebesar 6,26%.

4. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)

HM Sampoernna Tbk didirikan pada tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan komersilnya pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. HM Sampoerna memiliki kantor pusat di Jl Rungkut Industri Raya No 18, Surabaya.

Ruang lingkup kegiatan HM Sampoerna meliputi manufaktur dan perdagangan saham serta investasi saham pada perusahaan lain. Induk usaha HM Sampoerna adalah PT Philip Morris Indonesia yang menguasai 92,50% saham HMSP. Sedangkan induk utama usaha HM Sampoerna adalah PT Philip Morris Internasional Inc. HMSP melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat pada tahun 1990 dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Agustus 1990.

5. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan 02 September 2009 dan memulai kegiatan komersialnya ditahun yang sama. Sukses Makmur Tbk (INDF). Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimatan, Sulawesi dan Malaysia.

Ruang lingkup kegiatan ICBP meliputi produksi mie dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi, dan

makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF menguasai 80,53% saham ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. ICBP melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat pada tanggal 24 September 2010 dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 7 Oktober 2010.

6. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

   Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

   Ruang lingkup kegiatan INDF yaitu mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited yang memiliki 50,07% saham INDF, Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. INDF melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat pada tahun 1994. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

7. Kimia Farma Tbk (KAEF)

   Kimia Farma mulai beroperasi secara komersil sejak tahun 1817 yang saat itu bergerak di bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah, Mimia Farma yang awalnya berstatus sebagai Perusahaan Pemerintah berubah menjadi Persero dengan nama Kimia Farma Persero pada tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat KAEF beralamat di Jln Veteran No 9, Jakarta 10110 dan unit produksi berada di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto) dan Tanjung Morawa (Medan).

   Ruang lingkup kegiatan KAEF adalah menyediakan barang dan/atau jasa yang bermuutu tinggi khususnya bidang kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industry makanan/minuman dan apotik. Kimia Farma juga memproduksi beberapa kategori obat yaitu generic, produk kesehatan, obat herbal dan kosmetik, produk etikal, antiretroviral, narkotika, kontrasepsi dan bahan baku. KAEF melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat pada 14 Juli 2001. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

8. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

   Kalbe Farma didirikan pada 10 September 1966 dan memulai kegiatan komersilnya ditahun yang sama. Kantor pusat Kalbe berdomisili di gedung KALBE, Jl, Let, Jend. Suprapto Kav 4 Cempaka Putih Jakarta 10510. Sedangkan pabriknya berada di kawasan industri Delta Silicon, Jl M.H Thamrin Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi Jawa Barat.

   Ruang lingkup kegiatan Kalbe yaitu dalam bidang perdagangan, farmasi dan perwakilan. Saat ini Kalbe bergerak dalam bidang pengembangan pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi. Produk obat-obatan, nutrisi, suplemen makanan kesehatan, hingga layanan kesehatan primer.

   Pada tahun 1991 Kalbe melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991. Kalbe memiliki anak perusahaan yang juga tercatat di BEI yaitu Enseval Putra Megatrading (EPMT).

9. Merck Tbk (MERK)

   Merck adalah perusahaan yang bergerak di bidang farmasi yang didirikan pada tanggal 14 Oktober 1970 dan baru memulai operasi komersilnya pada tahun 1974. Memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jl. T.B Simatupang No 8, Pasar Rebo, Jakarta Timur 17360.

   Ruang lingkup kegiatan Merck meliptuti kegiatan dalam bidang industri, perdagangan, jasa konsultasi manajemen, jasa penyewaan kantor/properti dan layanan yang terkait dengan kegiatan usaha. Saat ini merk memasarkan obat tanpa resep, obat peresepan, produk terapi, serta menwarkan berbagai instrument kimia dan produk kimia mutakhir untuk bio-riset, bio-produksi dan segmen terkait.

   Pada tanggal 23 Juni 1981 Merck melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Juli 1981. Dengan pemegang saham terbesar yaitu Merck Holding GmBH, Jerman sebanyak 73,99% dan Emedia Export Company mbH, Jerman sebanyak 12, 66%.

10. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

    Multi Bintang Indonesia Tbk didirikan pada 3 Juni 1929 dengan nama N.V Naderlandsch Indische Bierbrouwerijen dan beroperasi di tahun yang sama. MLBI memiliki kantor pusat di Jln Daan Mogot Km 19 Tanggerang 15122 dan Jl Raya Mojosari – Pacet KM 50, Sampang Agung, Jawa Timur.

    Ruang lingkup kegiatan MLBI berada dalam industri bir dan minuman lainnya. Pada tahun 1981 MLBI melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1991. Dengan 81,87% saham dikendalikan oleh Heineken Internasional BV.

11. Mayora Indah Tbk (MYOR)

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi.

Ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdangan serta agen/perwakilan. Saat ini Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit, kembang gula, wafer, coklat, kopi dan makanan kesehatan serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990. Dengan pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk, yaitu PT Unita Branindo (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,22%).

12. Nippon Indosari Corpindo Tbk

    Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 – Jawa Barat, dan pabrik lainnya berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang Blok U dan W – Bekasi, Pasuruan, Semarang, Makassar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan.

    Ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010. Dengan pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, antara lain: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (31,50%), Bonlight Investments., Ltd (25,03%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%).

13. Sekar Laut Tbk (SKLT)

    Sekar Laut Tbk didirikan pada 19 Juli 1976 dan beroperasi secara komersil ditahun yang sama. Memiliki kantor pusat di Wisma Nugraha Santana, Lt.7 Suite 707 Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. Memiliki ruang lingkup kegiatan meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek "FINNA".

Pada tahun 1993, SKLT melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993 dengan pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk adalah Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%).

14. Mandom Indonesia Tbk (TCID)

Mandom Indonesia didirikan pada tanggal 5 November 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia dan mulai beroperasi secara komersil pada bulan April 1971. Kantor pusat TCID berada di Kawasan Industri MM 2100. Jl Irian Blok PP, Bekasi 17520 dan pabrik yang berlokasi di Sunter, Jakarta dan Kawasan Industri MM 2100 Cibitung, Jawa Barat.

Ruang lingkup kegiatan TCID meliputi produksi dan perdagangan produk kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik yang dijual dipasar lokal dan luar. Pada tanggal 28 Agustus 1993, TCID melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 September 1993. Dengan 60,84% saham dipegang oleh Mandom Coporation, Jepang dan 11,32% oleh PT Asia Jaya Paramita.

15. Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)

Tempo Scan Pasific Tbk didirikan pada tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersil ditahun yang sama. Tempo Scan memiliki kantor pusat di Tempo Scan Tower Lt 16, Jl H.R Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950 dan memiliki pabrik di Cikarang, Jawa Barat. TSPC memiliki ruang lingkup kegiatan TSPC berada dalam bidang farmasi yaitu obat-obatan, produk konsumen, kosmetika dan distribusi.

Pada tanggal 24 Mei 1994, TSPC melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 1994. Dengan pemegang saham utama yaitu PT Bogamulia Nagadi yang merupakan induk usaha TSPC.

16. Uilever Indonesia Tbk (UNVR)

Unilever Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever’s Zeepfabrieken N.V dan mulai melakukan kegiatan komersil ditahun yang sama. Memiliki kantor pusat di Graha Unilever, BSD Green Office Park Kav 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tanggerang 15345 dan memiliki pabrik di Kawasan Industi Jababeka dan Kawasan Industri Rungkut, Jawa Timur. Ruang lingkup Unilever Indonesia meliputi bidang produksi pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi.

Pada tanggal 16 November 1982, Unilever melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat dan dicatatkan pada Bursa 84,99% saham dikuasi oleh Unilever Indonesia Holding B.V yang merupakan induk usaha Unilever Indonesia.

4.1.2. Analisis Data Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016

Berdasarkan analisis data perusahaan tercatat di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016 dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk likuiditas, *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) untuk profitabilitas, *Debt To Asset Ratio* (DAR) untuk solvabilitas dan *Logaritma Natural* dari Total Aset (Ln Asset) untuk ukuran perusahaan dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) untuk tingkat pembayaran dividen. Maka dapat digambarkan sebagai berikut.

4.1.2.1. *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan data dari laporan ringkasan kinerja perusahaan sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016 maka dapat diperoleh hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) sebagai berikut:

Tabel 4.1
Current Ratio (CR) Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016

No	EMITEN	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata Perusahaan
1	DLTA	526.46	470.54	447.32	642.37	760.39	569.42
2	DVLA	431.02	424.18	518.13	352.29	285.49	402.22
3	GGRM	217.02	172.21	162.02	177.04	193.79	184.41
4	HMSP	177.58	175.26	152.77	656.74	523.41	337.15
5	ICBP	276.25	241.06	218.32	232.60	240.68	241.78
6	INDF	200.32	166.73	180.74	170.53	150.81	173.83
7	KAEF	282.50	242.67	238.70	193.02	171.37	225.65
8	KLBF	340.54	283.93	340.36	369.78	413.11	349.54
9	MERK	387.12	397.9	458.59	365.22	421.66	406.11
10	MLBI	58.05	97.75	51.39	58.42	67.95	66.71
11	MYOR	276.11	244.34	208.99	236.53	225.02	238.20
12	ROTI	112.46	113.64	136.64	205.34	296.23	172.86
13	SKLT	141.48	123.38	118.38	119.25	131.53	126.80
14	TCID	772.66	357.32	179.82	499.11	525.95	466.97
15	TSPC	3092.69	296.19	300.22	253.76	265.21	841.61
16	UNVR	66.83	69.64	71.49	65.40	60.56	66.78
	Rata-rata Pertahun	459.94	242.30	236.49	287.34	295.82	304.38

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah), 2018.

Adapun grafik yang menunjukkan perkembangan *Current Ratio* (CR) perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

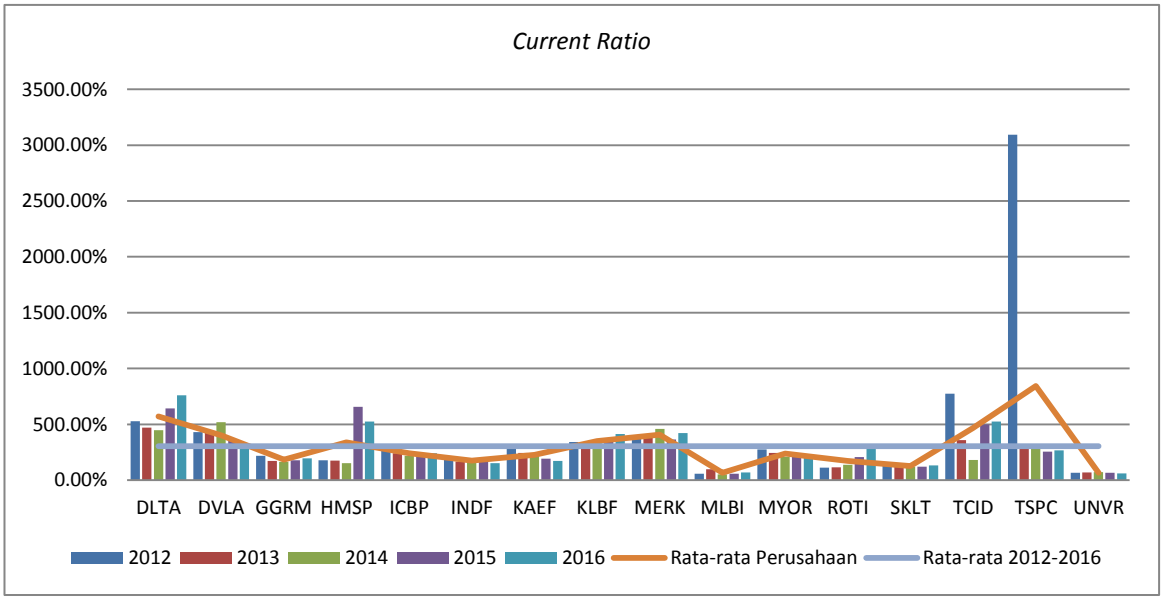

Gambar 4.1
Grafik Perkembangan *Current Ratio* (CR) Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat kondisi dari *Current Ratio* (CR) perusahaan sub sektor industri barang konsumsi jika dilihat dari rata-rata *Current Ratio* (CR) perusahaan, maka pada perusahaan DLTA sebesar 569.42% memiliki *Current Ratio* (CR) dibawah rata-rata pada tahun 2012, 2013 dan 2014. DVLA sebesar 402.72% memiliki *Current Ratio* (CR) dibawah perusahaan pada tahun 2015 dan 2016. GGRM sebesar 184.41% memiliki *Current Ratio* (CR) dibawah perusahaan pada tahun 2013, 2014 dan 2015. HMSP sebesar 337.15% memiliki *Current Ratio* (CR) dibawah perusahaan pada tahun 2012, 2013, dan 2014. ICBP sebesar 241.78% memiliki *Current Ratio* (CR) dibawah perusahaan pada tahun 2014, 2015 dan 2016. INDF sebesar 173.84% memiliki *Current Ratio* (CR) dibawah perusahaan pada tahun 2013, 2015 dan 2016. KAEF sebesar 225.65% memiliki *Current Ratio* (CR) dibawah perusahaan pada tahun 2015 dan 2016. KLBF sebesar 349.54% memiliki *Current Ratio* (CR) dibawah perusahaan pada tahun 2012, 2013 dan 2014. MERK sebesar 406.11% memiliki *Current Ratio* (CR) dibawah perusahaan pada tahun 2012, 2013 dan 2015. MLBI 66.71% memiliki *Current Ratio* (CR) dibawah perusahaan pada tahun 2012, 2014 dan 2015. MYOR sebesar 238.20% memiliki *Current Ratio* (CR) dibawah perusahaan pada tahun 2013, 2014 dan 2015. ROTI sebesar 172.86% memiliki *Current Ratio* (CR) dibawah perusahaan pada tahun 2012, 2013 dan 2014. SKLT sebesar 126.80% memiliki *Current Ratio* (CR) dibawah perusahaan pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015. TCID sebesar 466.97% memiliki *Current Ratio* (CR) dibawah perusahaan pada tahun 2013 dan 2014. TSPC sebesar 841.61%

memiliki *Current Ratio* (CR) dibawah perusahaan pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016. UNVR sebesar 66.78% memiliki *Current Ratio* (CR) dibawah perusahaan pada tahun 2015 dan 2016.

Berdasarkan kondisi *Current Ratio* (CR) dapat terlihat bahwa besarmya rata-rata penelitian adalah 304.38%. Jika dibandingkan antara rata-rata *Current Ratio* (CR) perusahaan dengan rata-rata penelitian maka hanya ada 6 perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) rata-rata perusahaan diatas rata-rata penelitian yaitu DLTA, DVLA, KLBF, MERK, TCID dan TSPC yang menunjukkan bahwa kondisi *Current Ratio* (CR) perusahaan baik.

4.1.2.2. *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan data dari laporan ringkasan kinerja perusahaan sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016 maka dapat diperoleh hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

Tabel 4.2
Return on Asset (ROA) Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016

No	Kode Saham	*Return on Asset* (%)					Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	DLTA	28.64	31.20	29.04	18.50	21.25	25.72
2	DVLA	13.86	10.57	6.55	7.84	9.93	9.75
3	GGRM	9.80	8.63	9.2	10.16	10.53	9.68
4	HMSP	37.89	39.48	35.87	27.26	30.02	34.11
5	ICBP	12.86	10.51	10.16	11.01	12.56	11.42
6	INDF	8.06	4.38	5.99	4.04	6.41	5.77
7	KAEF	9.67	8.72	7.97	7.82	5.89	8.01
8	KLBF	18.85	17.41	17.07	15.02	15.44	16.76
9	MERK	18.93	25.17	25.32	22.22	20.68	22.47
10	MLBI	39.36	65.72	35.63	23.65	43.17	41.51
11	MYOR	8.97	10.90	3.98	11.02	10.75	9.12
12	ROTI	12.38	8.67	8.80	10.00	9.58	9.89
13	SKLT	3.19	3.79	4.97	5.32	3.63	4.18
14	TCID	11.92	10.92	9.41	26.15	7.42	13.16
15	TSPC	13.71	11.8	10.45	8.42	8.28	10.53
16	UNVR	40.38	71.51	40.18	37.20	38.16	45.49
	Rata-rata Pertahun	18.03	21.21	16.29	15.35	15.86	17.35

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah), 2018

Adapun grafik yang menunjukkan perkembangan *Return On Asset* (ROA) perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

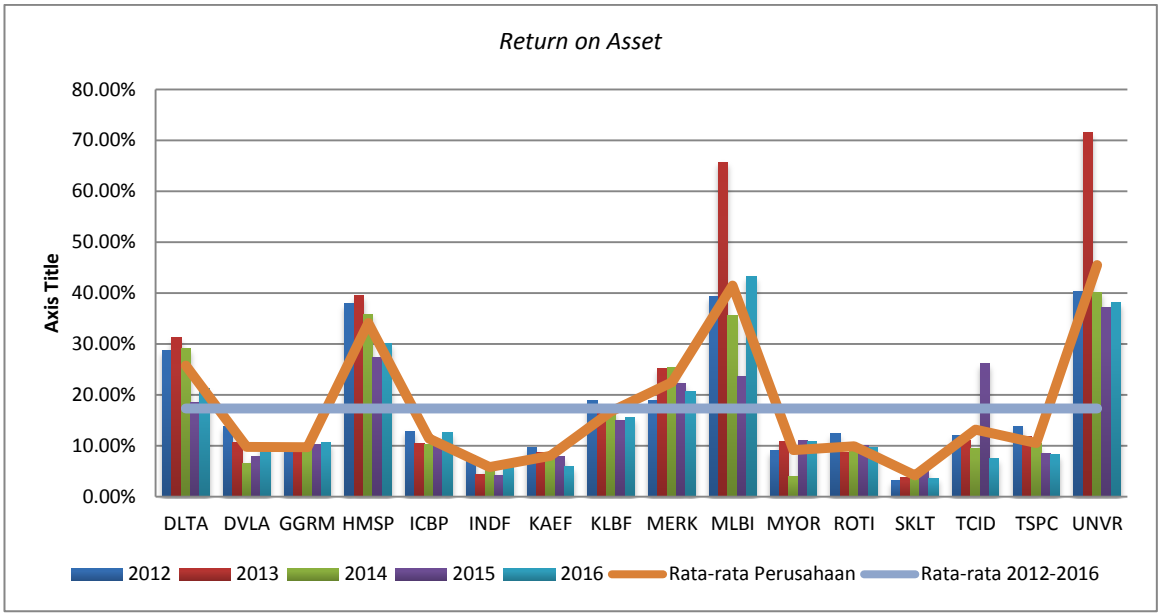

Gambar 4.2

Grafik Perkembangan *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016

Berdasarkan gambar 4.2 terlihat kondisi dari *Return on Asset* (ROA) perusahaan sub sektor industri barang konsumsi jika dilihat dari rata-rata *Return on Asset* (ROA) perusahaan, maka pada perusahaan DLTA sebesar 25.72% memiliki *Return on Asset* (ROA) dibawah rata-rata pada tahun 2015 dan 2016. DVLA sebesar 9.75% memiliki *Return on Asset* (ROA) dibawah perusahaan pada tahun 2015 dan 2016. GGRM sebesar 9.68% memiliki *Return on Asset* (ROA) dibawah perusahaan pada tahun 2013 dan 2014. HMSP sebesar 34.11% memiliki *Return on Asset* (ROA) dibawah perusahaan pada tahun 2015 dan 2016.. ICBP sebesar 11.42% memiliki *Return on Asset* (ROA) dibawah perusahaan pada tahun 2013, 2014 dan 2015. INDF sebesar 5.77% memiliki *Return on Asset* (ROA) dibawah perusahaan pada tahun 2013 dan 2015. KAEF sebesar 8.01% memiliki *Return on Asset* (ROA) dibawah perusahaan pada tahun 2014, 2015 dan 2016. KLBF sebesar 16.76% memiliki *Return on Asset* (ROA) dibawah perusahaan pada tahun 2015 dan 2016. MERK sebesar 22.47% memiliki *Return on Asset* (ROA) dibawah perusahaan pada tahun 2012, 2015 dan 2016. MLBI 41.51% memiliki *Return on Asset* (ROA) dibawah perusahaan pada tahun 2012, 2014 dan 2015. MYOR sebesar 9.12% memiliki *Return on Asset* (ROA) dibawah perusahaan pada tahun 2012 dan 2014. ROTI sebesar 9.89% memiliki *Return on Asset* (ROA) dibawah perusahaan pada tahun 2013, 2014 dan 2016. SKLT sebesar 4.18% memiliki *Return on Asset* (ROA) dibawah perusahaan pada tahun 2012, 2013, dan 2016. TCID sebesar 13.16% memiliki *Return on Asset* (ROA) dibawah perusahaan pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2016. TSPC sebesar 10.53% memiliki *Return on Asset* (ROA) dibawah perusahaan pada tahun 2014,

2015, dan 2016. UNVR sebesar 45.49% memiliki *Return on Asset* (ROA) dibawah perusahaan pada tahun 2012, 2014, 2015 dan 2016.

Berdasarkan kondisi *Return On Asset* (ROA) dapat terlihat bahwa besarmya rata-rata penelitian adalah 17.35%. Jika dibandingkan antara rata-rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan dengan rata-rata penelitian maka hanya ada 5 perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* (ROA) rata-rata perusahaan diatas rata-rata penelitian yaitu DLTA, HMSP, MERK, MLBI, dan UNVR.

4.1.2.3. *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan data dari laporan ringkasan kinerja perusahaan sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016 maka dapat diperoleh hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut:

Tabel 4.3
Return on Equity (ROE) Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016

No	EMITEN	*Return on Equity* (%)					Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	DLTA	35.68	39.98	37.68	22.60	25.14	32.22
2	DVLA	17.69	13.75	8.41	11.08	14.09	13.01
3	GGRM	15.29	14.90	16.24	16.98	16.75	16.03
4	HMSP	74.73	76.43	75.43	32.37	37.34	59.26
5	ICBP	19.04	16.85	16.83	17.84	19.63	18.04
6	INDF	14.00	8.90	12.48	8.60	11.99	11.19
7	KAEF	14.01	13.28	13.06	13.59	11.96	13.18
8	KLBF	24.08	23.18	21.61	18.81	18.86	21.31
9	MERK	25.87	34.25	32.77	30.10	26.40	29.88
10	MLBI	137.46	118.60	143.53	64.83	119.68	116.82
11	MYOR	24.27	26.87	9.99	24.07	22.16	21.47
12	ROTI	22.37	20.07	19.64	22.76	19.39	20.85
13	SKLT	6.15	8.19	10.75	13.20	6.97	9.05
14	TCID	13.71	13.54	13.58	31.75	9.09	16.33
15	TSPC	18.94	16.53	14.14	12.20	11.77	14.72
16	UNVR	121.94	125.81	124.78	121.22	135.85	125.92
	Rata-rata Pertahun	36.58	35.70	35.68	28.88	31.69	33.70

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah), 2018.

Adapun grafik yang menunjukkan perkembangan *Return On Equity* (ROE) perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

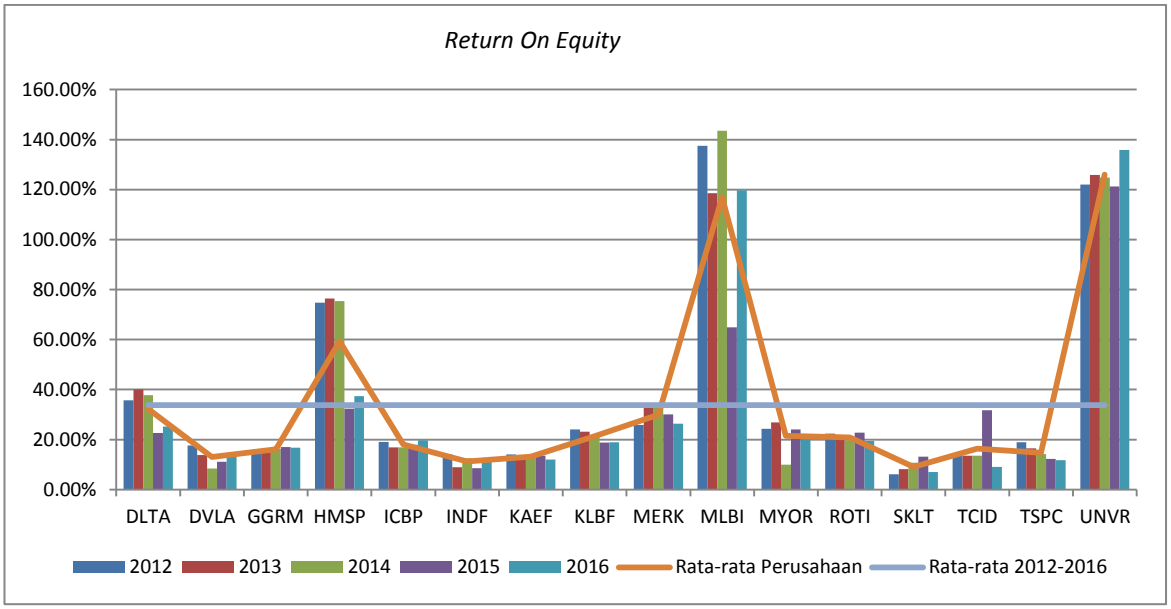

Gambar 4.3
Grafik Perkembangan *Return on Equity* (ROE) Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016

Berdasarkan gambar 4.3 terlihat kondisi dari *Return on Equity* (ROE) perusahaan sub sektor industri barang konsumsi jika dilihat dari rata-rata *Return on Equity* (ROE) perusahaan, maka pada perusahaan DLTA sebesar 32.22% memiliki *Return on Equity* (ROE) dibawah rata-rata pada tahun 2015 dan 2016. DVLA sebesar 13.01% memiliki *Return on Equity* (ROE) dibawah perusahaan pada tahun 2014 dan 2015. GGRM sebesar 16.03% memiliki *Return on Equity* (ROE) dibawah perusahaan pada tahun 2012 dan 2013. HMSP sebesar 59.26% memiliki *Return on Equity* (ROE) dibawah perusahaan pada tahun 2015 dan 2016.. ICBP sebesar 18.04% memiliki *Return on Equity* (ROE) dibawah perusahaan pada tahun 2013, 2014 dan 2015. INDF sebesar 11.19% memiliki *Return on Equity* (ROE) dibawah perusahaan pada tahun 2013, 2014 dan 2015. KAEF sebesar 13.18% memiliki *Return on Equity* (ROE) dibawah perusahaan pada tahun 2014 dan 2016. KLBF sebesar 21.31% memiliki *Return on Equity* (ROE) dibawah perusahaan pada tahun 2015 dan 2016. MERK sebesar 29.88% memiliki *Return on Equity* (ROE) dibawah perusahaan pada tahun 2012 dan 2016. MLBI 116.82% memiliki *Return on Equity* (ROE) dibawah perusahaan pada tahun 2015. MYOR sebesar 21.47% memiliki *Return on Equity* (ROE) dibawah perusahaan pada tahun 2014. ROTI sebesar 20.85% memiliki *Return on Equity* (ROE) dibawah perusahaan pada tahun 2013, 2014 dan 2016. SKLT sebesar 9.05% memiliki *Return on Equity* (ROE) dibawah perusahaan pada tahun 2012, 2013, dan 2016. TCID sebesar 16.33% memiliki *Return on Equity* (ROE) dibawah perusahaan pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2016. TSPC sebesar 14.22% memiliki *Return on Equity* (ROE) dibawah perusahaan pada tahun 2014, 2015, dan 2016. UNVR sebesar 125.92% memiliki *Return on Equity* (ROE) dibawah perusahaan pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015.

Berdasarkan kondisi *Return On Equity* (ROE) dapat terlihat bahwa besarmya rata-rata penelitian adalah 33.70%. Jika dibandingkan antara rata-rata *Return On Equity* (ROE) perusahaan dengan rata-rata penelitian maka hanya ada 3 perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* (ROE) rata-rata perusahaan diatas rata-rata penelitian yaitu HMSP, MLBI, dan UNVR.

4.1.2.4. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Berdasarkan data dari laporan ringkasan kinerja perusahaan sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016 maka dapat diperoleh hasil perhitungan *Debt To Asset Ratio* (DAR) sebagai berikut:

Tabel 4.4
Debt to Asset Ratio (DAR) Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016

No	Kode Saham	*Debt to Asset Ratio* (DAR)					Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	DLTA	0.20	0.22	0.23	0.18	0.15	0.20
2	DVLA	0.22	0.23	0.22	0.29	0.30	0.25
3	GGRM	0.36	0.42	0.43	0.40	0.37	0.40
4	HMSP	0.49	0.48	0.52	0.16	0.20	0.37
5	ICBP	0.32	0.38	0.40	0.38	0.36	0.37
6	INDF	0.42	0.51	0.52	0.53	0.47	0.49
7	KAEF	0.31	0.34	0.39	0.42	0.51	0.39
8	KLBF	0.22	0.25	0.21	0.20	0.18	0.21
9	MERK	0.27	0.27	0.23	0.26	0.22	0.25
10	MLBI	0.71	0.45	0.75	0.64	0.64	0.64
11	MYOR	0.63	0.59	0.60	0.54	0.52	0.58
12	ROTI	0.45	0.57	0.55	0.56	0.51	0.53
13	SKLT	0.48	0.54	0.54	0.60	0.48	0.53
14	TCID	0.13	0.19	0.31	0.18	0.18	0.20
15	TSPC	0.28	0.29	0.26	0.31	0.30	0.29
16	UNVR	0.67	1.21	0.68	0.69	0.72	0.79
	Rata-rata Pertahun	0.385	0.434	0.427	0.397	0.380	0.405

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah), 2018.

Adapun grafik yang menunjukkan perkembangan *Debt To Asset Ratio* (DAR) perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

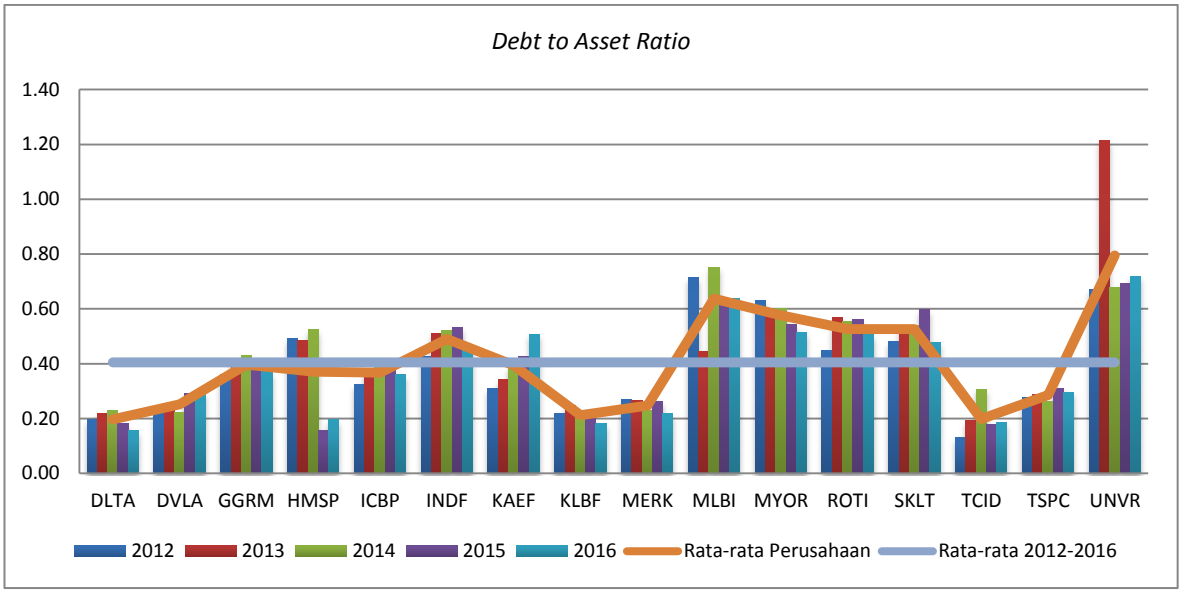

Gambar 4.4
Grafik Perkembangan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016

Berdasarkan gambar 4.4 terlihat kondisi dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan sub sektor industri barang konsumsi jika dilihat dari rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan, maka pada perusahaan DLTA sebesar 0.20 memiliki *Debt to Asset Ratio* (DAR) dibawah rata-rata pada tahun 2015 dan 2016. DVLA sebesar 0.25 memiliki *Debt to Asset Ratio* (DAR) dibawah perusahaan pada tahun 2012, 2013 dan 2014. GGRM sebesar 0.40 memiliki *Debt to Asset Ratio* (DAR) dibawah perusahaan pada tahun 2012 dan 2016. HMSP sebesar 0.37 memiliki *Debt to Asset Ratio* (DAR) dibawah perusahaan pada tahun 2015 dan 2016.. ICBP sebesar 0.37 memiliki *Debt to Asset Ratio* (DAR) dibawah perusahaan pada tahun 2012 dan 2016. INDF sebesar 0.49 memiliki *Debt to Asset Ratio* (DAR) dibawah perusahaan pada tahun 2012 dan 2016. KAEF sebesar 0.39 memiliki *Debt to Asset Ratio* (DAR) dibawah perusahaan pada tahun 2012 dan 2013. KLBF sebesar 0.21 memiliki *Debt to Asset Ratio* (DAR) dibawah perusahaan pada tahun 2015 dan 2016. MERK sebesar 0.25 memiliki *Debt to Asset Ratio* (DAR) dibawah perusahaan pada tahun 2014 dan 2016. MLBI 0.64 memiliki *Debt to Asset Ratio* (DAR) dibawah perusahaan pada tahun 2013. MYOR sebesar 0.58 memiliki *Debt to Asset Ratio* (DAR) dibawah perusahaan pada tahun 2015 dan 2016. ROTI sebesar 0.53 memiliki *Debt to Asset Ratio* (DAR) dibawah perusahaan pada tahun 2012 dan 2016. SKLT sebesar 0.53 memiliki *Debt to Asset Ratio* (DAR) dibawah perusahaan pada tahun 2012 dan 2016. TCID sebesar 0.20 memiliki *Debt to Asset Ratio* (DAR) dibawah perusahaan pada tahun 2012, 2013, 2015 dan 2016. TSPC sebesar 0.29 memiliki *Debt to Asset Ratio* (DAR) dibawah perusahaan pada tahun 2012 dan 2014. UNVR sebesar 0.79% memiliki *Debt to Asset Ratio* (DAR) dibawah perusahaan pada tahun 2012, 2014, 2015 dan 2016.

Berdasarkan kondisi *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat terlihat bahwa besarmya rata-rata penelitian adalah 0.405 Jika dibandingkan antara rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan dengan rata-rata penelitian maka ada 6 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) rata-rata perusahaan diatas rata-rata penelitian yaitu INDF, MLBI, MYOR, ROTI, SKLT dan UNVR.

4.1.2.5. Total Aset (Ln Asset)

Berdasarkan data dari laporan ringkasan kinerja perusahaan sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016 maka dapat diperoleh hasil Total Aset sebagai berikut:

Tabel 4.5
Total Aset Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016

No	Kode Saham						Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	DLTA	745307	867041	991947	1038322	1197797	968083
2	DVLA	1074691	1190054	1236248	1376278	1531366	1281727
3	GGRM	41509325	50770251	58220600	63505413	62951634	55391445
4	HMSP	26247527	27404594	28380630	38010724	42508277	32510350
5	ICBP	17753480	21267470	24910211	26560624	28901948	23878747
6	INDF	59324207	78092789	85938885	91831526	82174515	79472384
7	KAEF	2080588	2471940	2968185	3236224	4612563	3073900
8	KLBF	9417957	11315061	12425032	13696417	15226009	12416095
9	MERK	569431	696946	716600	641647	743935	673712
10	MLBI	1152048	1782148	2231051	2100853	2275038	1908228
11	MYOR	8302506	9709838	10291108	11342716	12922422	10513718
12	ROTI	1204945	1822689	2142894	2706324	2919641	2159299
13	SKLT	249746	301989	331575	377111	568240	365732
14	TCID	1261573	1465952	1853235	2082097	2185101	1769592
15	TSPC	4632985	5407958	5592730	6284729	6585807	5700842
16	UNVR	11984979	7485249	14280670	15729945	16745695	13245308
	Rata-rata Pertahun	11719455	13878248	15781975	17532559	17753124	15333073

Sumber : www.idx.co.id, 2018.

Adapun grafik yang menunjukkan perkembangan Total Aset perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2015 adalah sebagai berikut:

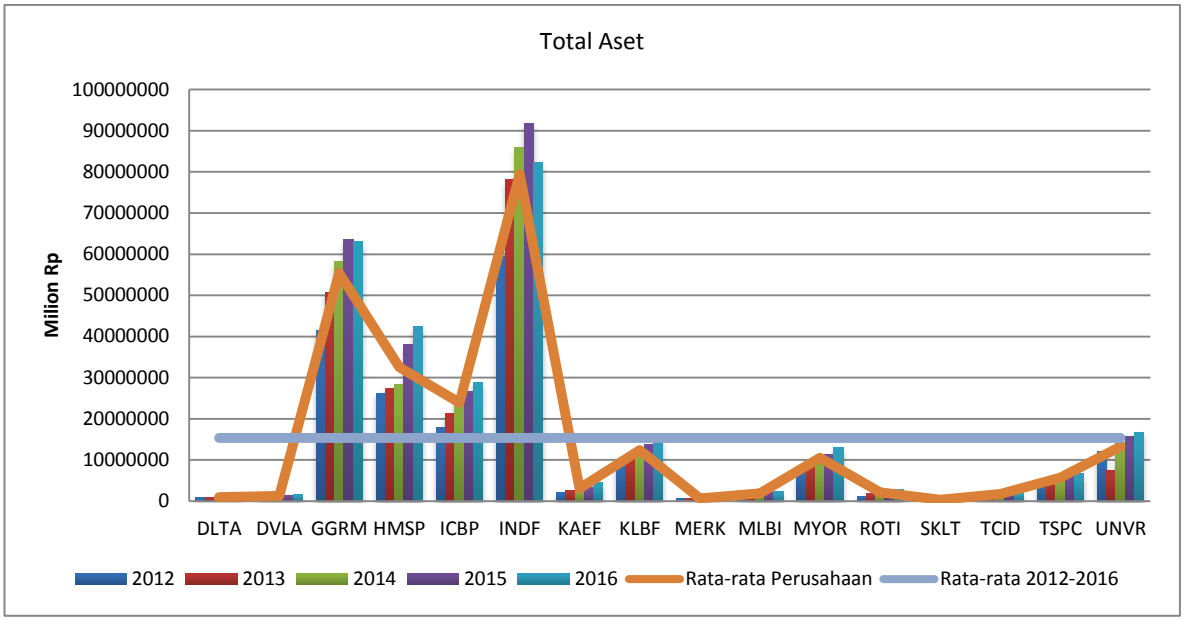

Gambar 4.5
Grafik Perkembangan Total Aset Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016

Berdasarkan gambar 4.5 terlihat kondisi dari Total Aset perusahaan sub sektor industri barang konsumsi jika dilihat dari rata-rata Total Aset perusahaan, maka pada perusahaan DLTA sebesar Rp 968.083.000.000 memiliki Total Aset dibawah rata-rata pada tahun 2012 dan 2013. DVLA sebesar Rp 1.216.248.000.000 memiliki Total Aset) dibawah perusahaan pada tahun 2012, 2013 dan 2014. GGRM sebesar Rp 63.505.413.000.000 memiliki Total Aset dibawah perusahaan pada tahun 2012 dan 2013. HMSP sebesar Rp 45.508.277.000.000 memiliki Total Aset perusahaan pada tahun 2012, 2013 dan 2014.. ICBP sebesar Rp 28.901.948.000.000 memiliki Total Aset dibawah perusahaan pada tahun 2012 dan 2014. INDF sebesar Rp 82.174.515.000.000 memiliki Total Aset dibawah perusahaan pada tahun 2012. KAEF sebesar Rp 3.073.900.000.000 memiliki Total Aset dibawah perusahaan pada tahun 2012, 2013 dan 2014. KLBF sebesar Rp 12.416.095.000.000. memiliki Total Aset dibawah perusahaan pada tahun 2012 dan 2013. MERK sebesar Rp 673.712.000.000. memiliki Total Aset dibawah perusahaan pada tahun 2012 dan 2015. MLBI Rp 1.908.228.000.000. memiliki Total Aset dibawah perusahaan pada tahun 2012 dan 2013. MYOR sebesar Rp 10.513.718.000.000. memiliki Total Aset dibawah perusahaan pada tahun 2012, 2013 dan 2014. ROTI sebesar Rp 2.159.592.000.000. memiliki Total Aset dibawah perusahaan pada tahun 2012, 2013 dan 2014. SKLT sebesar Rp 365.732.000.000. memiliki Total Aset dibawah perusahaan pada tahun 2012, 2013 dan 2014. TCID sebesar Rp 1.769.592.000.000. memiliki Total Aset dibawah perusahaan pada tahun 2012 dan 2013. TSPC sebesar Rp 5.700.842.000.000. memiliki Total Aset dibawah perusahaan pada tahun 2012. UNVR sebesar Rp 13.245.308.000.000. memiliki Total Aset dibawah perusahaan pada tahun 2012,

Berdasarkan kondisi Total Aset dapat terlihat bahwa besarmya rata-rata penelitian adalah Rp 1.533.073.000.000. Jika dibandingkan antara rata-rata Total Aset perusahaan dengan rata-rata penelitian maka ada 4 perusahaan yang memiliki nilai Total Aset rata-rata perusahaan diatas rata-rata penelitian yaitu GGRM, HMSP, ICBP, dan INDF

4.1.2.6. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan data dari laporan ringkasan kinerja perusahaan sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016 maka dapat diperoleh hasil *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai berikut:

Tabel 4.6

Dividend payout Ratio (DPR) Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016

No	Kode Saham	*Dividend Payout Ratio* (%)					Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	DLTA	86.29	72.66	34.05	1.01	56.80	50.16
2	DVLA	39.49	30.72	55.36	67.48	47.87	48.18
3	GGRM	38.35	35.56	28.67	77.73	74.92	51.05
4	HMSP	57.29	137.71	86.45	99.89	196.32	115.53
5	ICBP	49.76	49.79	49.71	49.75	49.88	49.78
6	INDF	49.81	49.80	49.72	49.70	49.79	49.76
7	KAEF	15.29	25.01	0.20	20.00	20.00	16.10
8	KLBF	66.78	44.97	43.13	44.43	44.84	48.83
9	MERK	74.18	0.08	80.2	53.43	80.08	57.60
10	MLBI	32.36	100.00	0.68	141.68	144.62	83.87
11	MYOR	23.68	19.75	35.45	21.99	34.71	27.12
12	ROTI	25.00	9.99	14.84	19.85	24.82	18.90
13	SKLT	26.02	23.67	20.36	20.3	16.73	21.42
14	TCID	49.47	46.45	44.99	15.14	50.87	41.38
15	TSPC	53.13	53.18	49.7	43.11	41.96	48.22
16	UNVR	99.96	99.93	44.67	99.88	99.69	88.83
	Rata-rata Pertahun	49.18	49.95	39.89	51.59	64.62	51.05

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah), 2018.

Adapun grafik yang menunjukkan perkembangan *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2015 adalah sebagai berikut:

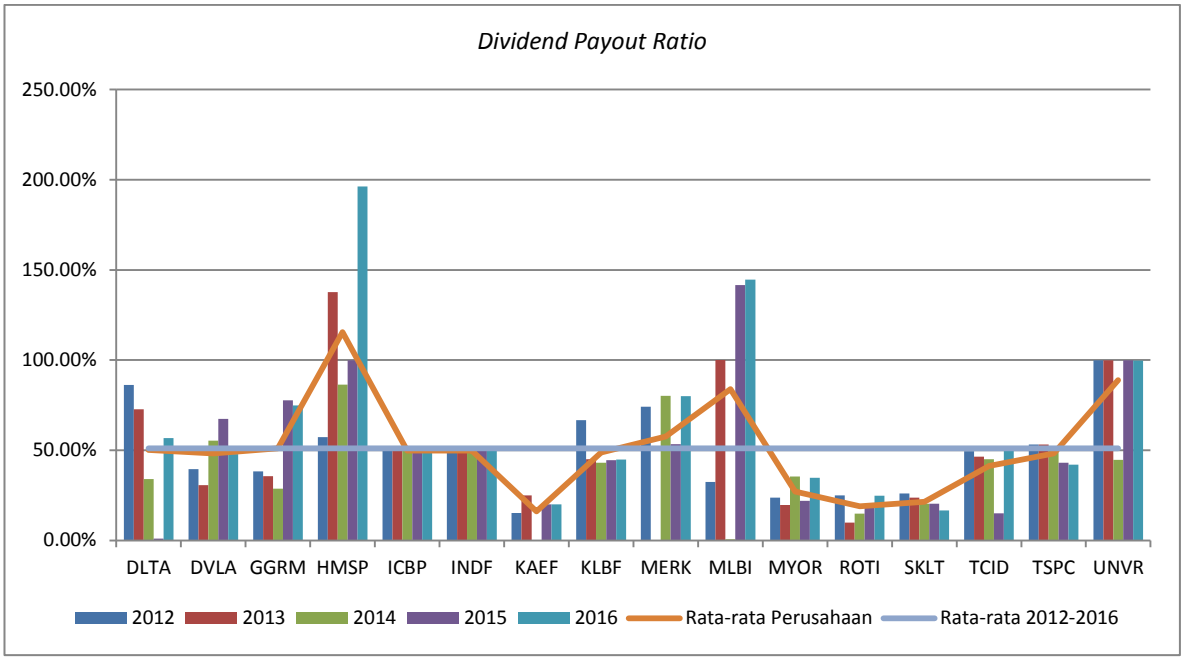

Gambar 4.6
Grafik Perkembangan *Dividend payout Ratio* (DPR) Perusahaan Terdaftar Di BEI Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2016

Berdasarkan gambar 4.6 terlihat kondisi dari *Dividend payout Ratio* (DPR) perusahaan sub sektor industri barang konsumsi jika dilihat dari rata-rata *Dividend payout Ratio* (DPR) perusahaan, maka pada perusahaan DLTA sebesar 50.16% memiliki *Dividend payout Ratio* (DPR) dibawah rata-rata pada tahun 2014 dan 2015. DVLA sebesar 48.18% memiliki *Dividend payout Ratio* (DPR) dibawah perusahaan pada tahun 2012, 2013 dan 2016. GGRM sebesar 51.05% memiliki *Dividend payout Ratio* (DPR) dibawah perusahaan pada tahun 2012, 2013 dan 2014. HMSP sebesar 115.53% memiliki *Dividend payout Ratio* (DPR) dibawah perusahaan pada tahun 2012 dan 2014. ICBP sebesar 49.78% memiliki *Dividend payout Ratio* (DPR) dibawah perusahaan pada tahun 2012, 2014 dan 2015. INDF sebesar 49.76% memiliki *Dividend payout Ratio* (DPR) dibawah perusahaan pada tahun 2014 dan 2015. KAEF sebesar 16.10% memiliki *Dividend payout Ratio* (DPR) dibawah perusahaan pada tahun 2012, 2014 dan 2015. KLBF sebesar 48.83% memiliki *Dividend payout Ratio* (DPR) dibawah perusahaan pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016. MERK sebesar 57.60% memiliki *Dividend payout Ratio* (DPR) dibawah perusahaan pada tahun 2013 dan 2015. MLBI 83.87% memiliki *Dividend payout Ratio* (DPR) dibawah perusahaan pada tahun 2012 dan 2014. MYOR sebesar 27.12% memiliki *Dividend payout Ratio* (DPR) dibawah perusahaan pada tahun 2013. ROTI sebesar 18.90% memiliki *Dividend payout Ratio* (DPR) dibawah perusahaan pada tahun 2013 dan 2014. SKLT sebesar 21.45% memiliki *Dividend payout Ratio* (DPR) dibawah perusahaan pada tahun 2014, 2015, dan 2016. TCID sebesar 41.38% memiliki *Dividend payout Ratio* (DPR) dibawah perusahaan pada tahun 2015. TSPC sebesar 48.22% memiliki *Dividend payout Ratio* (DPR) dibawah perusahaan pada

tahun 2015, dan 2016. UNVR sebesar 88.83% memiliki *Dividend payout Ratio* (DPR)) dibawah perusahaan pada tahun 2014.

Berdasarkan kondisi *Dividend payout Ratio* (DPR) diatas dapat terlihat bahwa besarmya rata-rata penelitian adalah 51.50%. Jika dibandingkan antara rata-rata *Dividend payout Ratio* (DPR) perusahaan dengan rata-rata penelitian maka ada 7 perusahaan yang memiliki nilai *Dividend payout Ratio* (DPR) rata-rata perusahaan diatas rata-rata penelitian yaitu DVLA, GGRM, HMSP, MERK, MLBI, MYOR dan UNVR.

4.2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi sebagai syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dan uji nilai F untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *software statistic* (Eviews versi 8). Berikut akan dibahas hasil dari analisis data.

4.2.1. Pemilihan Model Estimasi (Data Panel)

Pemilihan model estimasi data panel dilakukan untuk menentukan model yang tepat digunakan dalam mengestimasi data. Ada tiga model estimasi data panel yang dapat digunakan yaitu *Common Effect, Fixed Effect* dan *Random Effect*. Pemilihan model estimasi data panel dilakukan dengan menggunakan uji *chow* dan uji *hausman*.

1. Uji Chow

Uji Chow test atau *likehood ratio test* adalah pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika probabilitas > 0,05 maka menggunakan model Common Effect/ Ordinary Least Square, sedangkan
- Jika probabilitas < 0,05 maka menggunakan model Fixed Effect.

Tabel 4.7
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.370917	(15,59)	0.0000

Berdasarkan hasil uji *chow* pada tabel 4.6 dengan menggunakan E-views dapat diketahui bahwa nilai probabillitas adalah 0.0000. Karena nilai probabilitas < 0.05 maka model yang dipilih adalah model estimasi *Fixed Effect*. Apabila hasil dari uji *chow* menujukkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed Effect* maka diperlukan lagi uji *hausman.*

2. **Uji Hausman**

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect.* Cara menentukannya dengan melihat hasil probabilitasnya:

- Jika probabilitas > 0,05 maka menggunakan model Random Effect., sedangkan
- Jika probabilitas < 0,05 maka menggunakan model Fixed Effect.

Tabel 4.8

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	36.507472	5	0.0000

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada tabel 4.8 dengan menggunakan E-views dapat diketahui bahwa nilai probabillitas adalah 0.0000. Karena nilai probabilitas <0.05 maka model yang dipilih adalah model estimasi *Fixed Effect.*

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Pengujian analisis regresi memerlukan beberapa uji asumsi yang harus dipenuhi agar model dapat digunakan sebagai prediksi yang baik. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut akan dibahas hasil dari uji asumsi klasik yang dilakukan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi variabel independen dan dependen terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan untuk menghindari terjadinya bias data. Dalam peneitian ini pengujian dilakukan dengan uji statistik *jarque-bera test.* Adapun ketentuan data dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai probabilitas JB (*jarque bera)* > 0,05. Berikut output dari pengujian normalitas data.

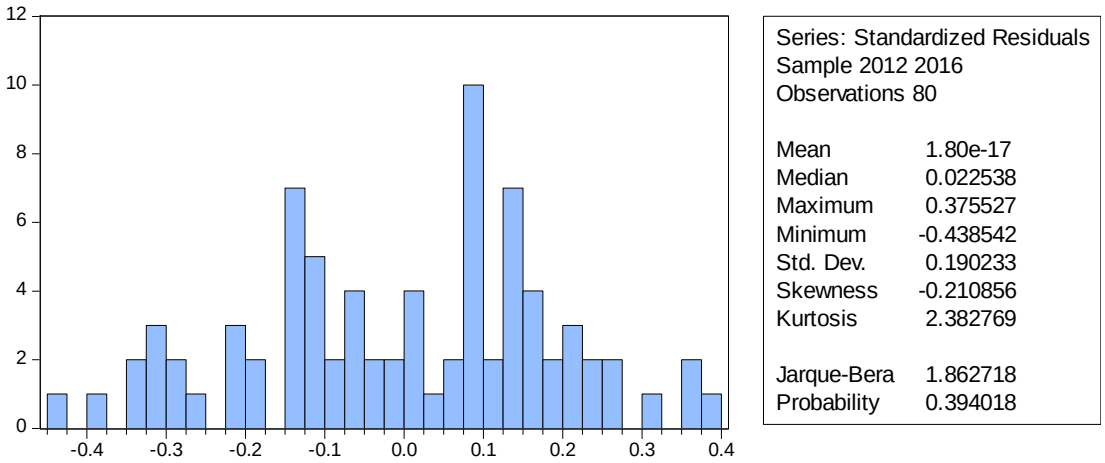

Gambar 4.7
Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada gambar 4.7 dapat dilihat bahwa nilai JB (*jarque bera)* sebesar 1.862718 dengan probabilitas sebesar 0.394018 dimana nilai probabilitas > 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji mutikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat multikolinieritas atau hubungan antar varibel independen. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai korelasi parsial antar variabel independen dengan ketentuan dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai korelasi antar semua variabel bebas yang di uji < 0,9 (Hair:2010). Berikut adalah output dari uji multikolinieritas.

Tabel 4.9
Uji Multikolinieritas

	CR	ROA	ROE	DAR	ASSET
CR	1.000000	-0.076601	-0.219778	-0.432497	-0.067932
ROA	-0.076601	1.000000	0.876151	0.344078	0.030652
ROE	-0.219778	0.876151	1.000000	0.579368	0.051123
DAR	-0.432497	0.344078	0.579368	1.000000	0.060928
ASSET	-0.067932	0.030652	0.051123	0.060928	1.000000

Berdasarkan hasil dari uji multikolinieritas pada tabel 4.9 terlihat bahwa semua nilai korelasi antar variabel independen < 0.9 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Adapun ketentuan dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi apabila nilai probabilitas semua variabel independen > 0,05. Berikut adalah output dari uji heteroskedastisitas

Tabel 4.10
Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID01)
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 05/27/18 Time: 11:35
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.001486	0.000932	-1.593894	0.1163
ROA	-0.121412	0.230409	-0.526940	0.6002
ROE	0.106614	0.136751	0.779617	0.4387
DAR	-0.078520	0.065849	-1.192439	0.2379
ASSET	0.001829	0.001234	1.482532	0.1435
C	0.099147	0.054635	1.814730	0.0746

Dari hasil dari uji heteroskedastisitas pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa probabilitas CR (0.1163), ROA (0.6002), ROE (0.4387), DAR (0.2379), LN ASSET (0.1435) yang berarti seluruh variabel independen memiliki probabilitas > 0.05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linier. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan metode Durbin Watson (DW Test) dengan membandingkan nilai DW hitung (*dw)* dengan nilai d_U dan d_L pada tabel Durbin Watson. Model regresi dinyatakan tidak terjadi autokorelasi apabila $d_u \leq d_w \leq 4-d_u$. Berikut adalah output dari uji autokorelasi.

Tabel 4.11
Uji Autokorelasi

Dependent Variable: DPR
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 05/27/18 Time: 11:36
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.002300	0.001074	2.141417	0.0364
ROA	1.056549	0.444492	2.376980	0.0207
ROE	-1.164544	0.188724	-6.170616	0.0000
DAR	-0.126533	0.116840	-1.082960	0.2832
ASSET	0.004371	0.001467	2.980001	0.0042
C	0.637356	0.077350	8.239938	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.922398	Mean dependent var	2.061848
Adjusted R-squared	0.896092	S.D. dependent var	3.413543
S.E. of regression	0.220127	Sum squared resid	2.858902
F-statistic	35.06431	Durbin-Watson stat	2.141298
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.670779	Mean dependent var	0.510625
Sum squared resid	3.221717	Durbin-Watson stat	2.252572

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil autokorelasi adalah 2.141298. dimana Du (1.7716) ≤ Dw (2.141298) ≤ 4-Du (2.2284). sehingga dapat dinyatkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

4.2.3. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan model regresi. Berikut adalah output dari analisis regresi data panel.

Tabel 4.12
Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: DPR
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 05/27/18 Time: 11:36
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.002300	0.001074	2.141417	0.0364
ROA	1.056549	0.444492	2.376980	0.0207
ROE	-1.164544	0.188724	-6.170616	0.0000
DAR	-0.126533	0.116840	-1.082960	0.2832
ASSET	0.004371	0.001467	2.980001	0.0042
C	0.637356	0.077350	8.239938	0.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.922398	Mean dependent var	2.061848
Adjusted R-squared	0.896092	S.D. dependent var	3.413543
S.E. of regression	0.220127	Sum squared resid	2.858902
F-statistic	35.06431	Durbin-Watson stat	2.141298
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.670779	Mean dependent var	0.510625
Sum squared resid	3.221717	Durbin-Watson stat	2.252572

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.12 dapat diketahui persamaan regresi data panel sebagai berikut:

DPR = 0.637356 + 0.002300 CR + 1.056549 ROA – 1.164544 ROE – 0.126533 DAR + 0.004371 LN ASSET

4.2.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktian dugaan sementara atau hipotesis dari penelitian. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh varibel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji statistik t, uji nilai F dan koefisien determinasi.

1. Uji stastistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian terhadap hasil menggunakan a=5%. Dengan ketentuan dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai probabilitas $t_{hitung} \leq 0.05$ yang berarti hipotesis diterima. Berikut adalah output dari uji statistik t.

Tabel 4.13
Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.002300	0.001074	2.141417	0.0364
ROA	1.056549	0.444492	2.376980	0.0207
ROE	-1.164544	0.188724	-6.170616	0.0000
DAR	-0.126533	0.116840	-1.082960	0.2832
ASSET	0.004371	0.001467	2.980001	0.0042
C	0.637356	0.077350	8.239938	0.0000

Tabel 4.13 menunjukkan hasil dari uji statistik t dengan nilai t_{hitung} yang dilambangkan pada tabel sebagai *t-statistic* dan signifikansi yang dilambangkan dengan *probabability*.

Nilai t_{hitung} untuk *Current Ratio* (CR) adalah 2.141417 dengan probabilitas 0.0365. Hasil menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Nilai t_{hitung} untuk *Return On Asset* (ROA) adalah 2.376980 dengan probabilitas 0.0207. Hasil menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Nilai t_{hitung} untuk *Return On Equity* (ROE) adalah -6.170616 dengan probabilitas 0.0000. Hasil menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Nilai t_{hitung} untuk *Debt To Asset Ratio* (DAR) adalah -1.082960 dengan probabilitas 02832. Hasil menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Nilai t_{hitung} untuk Total Aset (Ln Asset) adalah 2.980001 dengan probabilitas 0.0042. Hasil menunjukkan bahwa Total Aset (Ln Asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

2. Uji nilai F

Uji nilai F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan Pengujian terhadap hasil menggunakan a=5%. Dengan ketentuan dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai probabilitas (*F-statistic*) ≤ 0.05 yang berarti hipotesis diterima.

Tabel 4.14
Uji Nilai F

Weighted Statistics

R-squared	0.922398	Mean dependent var	2.061848
Adjusted R-squared	0.896092	S.D. dependent var	3.413543
S.E. of regression	0.220127	Sum squared resid	2.858902
F-statistic	35.06431	Durbin-Watson stat	2.141298
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 4.14 menunjukkan hasil dari uji niai F yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 35.06431 dan tingkat probabilitas sebesar 0.000000. dengan probabilitas < 0.05 maka *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Total Aset berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi

Weighted Statistics

R-squared	0.922398	Mean dependent var	2.061848
Adjusted R-squared	0.896092	S.D. dependent var	3.413543
S.E. of regression	0.220127	Sum squared resid	2.858902
F-statistic	35.06431	Durbin-Watson stat	2.141298
Prob(F-statistic)	0.000000		

Koefisien determinasi *(R Squared)* sebesar 0.922398, hasil ini menunjukkan bahwa variasi *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dijelaskan oleh nilai *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Total Aset sebesar 92.2398%. Sedangkan sisanya sebesar 7.7602% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil dari pengolahan data pada tabel 4.12 dapat diketahui persamaan regresi data panel sebagai berikut:

DPR = 0.637356 + 0.002300 CR + 1.056549 ROA – 1.164544 ROE – 0.126533 DAR + 0.004371 LN ASSET

Berikut adalah penjelasan dari persamaan model regresi data panel:

1. Konstanta sebebar 0.637356 menyatakan bahwa apabila variabel independen sama dengan nol, maka DPR pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi tahun 2012-2016 bernilai 0.637356 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.
2. *Current Ratio* (CR) mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.002300 yang artinya setiap kenaikan *Current Ratio* (CR) sebesar 1 satuan maka DPR akan mengalami kenaikan sebesar 0.002300 dengan asumsi bahwa varibel lain tetap konstan.
3. *Return on Asset* (ROA) mempunyai koefisien regresi positif sebesar 1.056549 yang artinya setiap kenaikan *Current Ratio* (ROA) sebesar 1 satuan maka DPR akan mengalami kenaikan sebesar 1.056549 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap konstan.

4. *Return on Equity* (ROE) mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -1.164544 yang artinya setiap kenaikan profitabilitas (ROA) sebesar 1 satuan maka DPR akan mengalami penurunan sebesar 1.164544 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap konstan.
5. *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0.126533 yang artinya setiap kenaikan leverage (DAR) sebesar 1 satuan maka DPR akan mengalami penurunan sebesar 0.126533 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap konstan.
6. *Total Asset* (Ln Asset) mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.004371 yang artinya setiap kenaikan profitabilitas (Ln Asset) sebesar 1 satuan maka DPR akan mengalami kenaikan sebesar 0.004371 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap konstan.

4.3.2. Uji Hipotesis

Berikut adalah pembahasan dari pengujian hipotesis yaitu uji statistik t dan uji nilai F dan koefisien determinasi

1. Uji statistik t

Berdasarkan hasil dari uji statistik t pada tabel 4.13 menunjukkan nilai t_{hitung} yang dilambangkan pada tabel sebagai *t-statistic* dan signifikansi yang dilambangkan dengan *probabability*. berikut adalah pembahasannya.

1. H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

   Hasil menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk *Current Ratio* (CR) adalah positif sebesar 2.141417 dengan probabilitas 0.0364. Maka hasil dari penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016. Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.
2. H2: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

   Hasil menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk *On Asset* (ROA) adalah positif sebesar 2.376980 dengan probabilitas 0.0270. Maka hasil dari penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016. Jadi dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.
3. H3: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

   Hasil menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk *Return On Equity* (ROE) adalah negative sebesar -6.170616 dengan probabilitas 0.0000. Hasil menunjukkan bahwa probabilitas $t_{hitung} < 0.05$. Maka hasil dari penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016. Jadi dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

4. H4: *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

   Hasil menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk *Debt To Asset Ratio* (DAR) adalah positif sebsar -1.082960 dengan probabilitas 0.2832. Makan hasil dari penelitian ini adalah *Debt To Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016. Jadi dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak
5. H5: Total Aset (Ln Asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

   Hasil menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk Total Aset (Ln Asset) adalah positif 2,980001 dengan probabilitas 0.0042. Maka hasil dari penelitian ini adalah Total Aset (Ln Asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016. Jadi dapat disimpulkan bahwa H5 diterima.

2. Uji nilai F

H6 : *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Total Aset (Ln Asset) berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan hasil dari uji nilai F pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 35.06431 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.000000. dengan probabilitas < 0.05 maka hasil dari penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset* (Ln Asset) berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016. Jadi dapat disimpulkan bahwa H6 diterima.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi *(R Squared)* sebesar 0.922398, hasil ini menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dijelaskan oleh nilai *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Total Aset sebesar 92.2398%. Sedangkan sisanya sebesar 7.7602% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

4.4. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian statistik terlihat bahwa nilai t_{hitung} untuk *Current Ratio* (CR) adalah 2.141417 dengan probabilitas 0.0364. Hasil menunjukkan bahwa tingkat probabilitas < 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Artinya apabila *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) juga mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya. Apabila *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) juga mengalami penurunan. Maka hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) diterima

Menurut Bambang Riyanto dividen yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan *out cash flow* atau kas keluar dan merupakan tanggung jawab atau kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan kepada pemegang saham atau investor. Kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya dapat tercermin dalam *Current Ratio* (CR) maka semakin tinggi *Current Ratio* (CR) akan semakin besar *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian dengan teori.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sarmento dan Daa (2014) serta Maulidah dan Azhari (2015) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) tetapi berbeda dengan hasil penelitian Wahnyuni dan Mustafa (2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian statistik terlihat bahwa nilai t_{hitung} untuk *return on equity* (ROE) 2.376980 dengan probabilitas 0.0270.. Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} bernilai positif dengan tingkat probabilitas < 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Artinya apabila *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) juga mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya. Apabila *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) juga mengalami penurunan. Maka hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) diterima

Menurut teori ”*signaling hyphotesis”* oleh Modigliani dan Miller yang menyatakan bahwa kenaikan dividen merupakan “sinyal” kepada investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik. Artinya

dividen mencerminkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) akan semakin besar *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian dengan teori.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Runiawan, Murni dan Van Rate (2014) serta Zahidda dan Sugiyono (2017) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dan Ismawati (2017) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) .

Berdasarkan hasil pengujian statistik terlihat bahwa nilai t_{hitung} untuk *current ratio* (CR) adalah -6.170616 dengan probabilitas 0.0000. Hasil menunjukkan bahwa tingkat probabilitas < 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR. Artinya apabila *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan begitu juga sebaliknya. Apabila *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan. Maka hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) ditolak.

Menurut Asmirantho (2013: 120) Dividen adalah bagian dari laba bersih sesudah pajak (EAT) yang dibagikan pada para pemegang saham dengan persentase tertentu selama periode akuntansi. Karena dividen merupakan sebagian laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) akan semakin besar *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian dengan teori. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak membagikan keuntungan dalam bentuk dividen tapi menggunakannya untuk diputarkan kembali sebagai sumber dana operasional atau sebagai laba ditahan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Runiawan, Murni dan Van Rate (2014) menghasilkan kesimpulan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Pendapat lain ditemukan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarmento dan Dana (2016) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

4. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian statistik terlihat bahwa nilai t_{hitung} untuk *Debt To Asset Ratio* (DAR) adalah -1.082960 dengan probabilitas 0.2832. Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} bernilai negatif dengan tingkat probabilitas > 0.05

maka dapat dinyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Maka hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) ditolak

Menurut "*Pecking Order Theory"* oleh Myers dan Majluf terkait urutan pendanaan perusahaan, penggunaan utang akan mengurangi tingkat pembayaran dividen karena profitabilitas perusahaan digunakan untuk melunasi utang sehingga dividen juga akan berkurang. Artinya *Debt To Asset Ratio* (DAR) menunjukkan pengaruh yang berbanding terbalik atau negatif terhadap tingkat pembayaran dividen namun terjadi ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori. Hal ini disebabkan karena penggunaan utang tidak berdampak langsung kepada besarnya dividen. Walaupun perusahaan menggunakan utang yang besar,, namun selama keuntungan perusahaan juga meningkat maka dividen tetap dapat dibayarkan. Sehingga besaran utang perusahaan tidak mempengaruhi pembayaran dividen.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ritha dan Koestiyanto (2013) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulidah dan Azhari (2015) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

5. Pengaruh Total Aset (Ln Asset) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian statistik terlihat bahwa nilai t_{hitung} untuk *total asset* (Ln Asset) adalah adalah 2,980001 dengan probabilitas 0.0042. Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} bernilai positif dengan tingkat probabilitas < 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa maka Total Aset (Ln Asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Artinya apabila Total Aset (Ln Asset) mengalami peningkatan maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya. Apabila Total Aset (Ln Asset) mengalami penurunan maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mengalami penurunan. Maka hipotesis 5 yang menyatakan bahwa Total Aset (Ln Asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) diterima

Total aset mencerminkan ukuran perusahaan . Perusahaan kecil memiliki akses lebih terbatas ke pasar modal daripada perusahaan besar sehingga perusahaan kecil cenderung menahan laba untuk membiayai aktivitas perusahaan yang akhirnya berdampak pada penurunan kecilnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) karena laba yang tersedia untuk dibagikan sebagai dividen berkurang. Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian dengan teori.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2009) yang menghasilkan kesimpulan bahwa Total Aset (Ln Asset)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulidah dan Azhari (2017) yang menghasilkan kesimpulan bahwa Total Aset (Ln Asset) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) .

6. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Total Aset (Ln Asset) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

   Berdasarkan hasil pengujian statistik terlihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 35.06431 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.000000. Hasil menunjukkan bahwa probabilitas $F_{hitung} < 0.05$ maka dapat dinyatakan *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Total Aset (Ln Asset) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Maka hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Total Aset (Ln Asset) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) diterima.

   Menurut Weston dan Copeland dalam buku Ali dan Rodoni (2014) menyebutkan bahwa posisi likuiditas, profitabilitas (tingkat keuntungan), leverage (kebutuhan pelunasan utang) dan ukuran perusahaan menjadi faktor yang mempengaruhi dividen. Artinya indikator yang dipakai dalam penelitian berpengaruh terhadap tingkat pembayaran dividen dan hasil penelitian menunjukkan kesesuaian dengan teori.

   Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Runiawan, Murni, dan Van Rate (2014), Ambarwati dan Ismawati (2017) serta Maulida dan Azhari (2015) yang menghasilkan kesimpulan secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan mengenai pengaruh pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Total Aset (Ln Asset) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016 maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016.
2. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016.
3. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).pada perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016.
4. *Debt To Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016.
5. Total Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016.
6. *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Total Aset (Ln Asset) berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan terdaftar di BEI sub sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

   Investor harus memahami dan memperhatikan kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi terkait dengan keuntungan yang akan diperoleh investor.

   - *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan Total Aset (Ln Asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Maka sebaiknya memilih perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR),

Return On Assets (ROA) dan Total Aset (Ln Asset) yang besar karena akan meningkatkan pendapatan dividen.

- *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif disebabkan oleh keputusan perusahaan yang tidak menggunakan keuntungan atas ekuitas untuk dibagikan sebagai dividen, namun diputarkan kembali sebagai sumber pendanaan perusahaan atau laba ditahan. Maka sebaiknya investor lebih memperhatikan atau menghindari perusahaan yang memiliki *Return On Equity* (ROE) karena akan menurunkan *Dividend Payout Ratio* (DPR).
- *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini disebabkan oleh konsistensi perusahaan dalam membayar dividen sehingga penggunaan utang yang besar tidak mempengaruhi dividen. Namun sebaiknya investor tetap memperhatikan besarnya penggunaan utang perusahaan karena utang yang besar memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki resiko yang tinggi seperti likuidasi.

2. Bagi Perusahaan

Dalam membagikan dividen perusahaan harus tetap memperhatikan kebutuhan investor seperti besarnya tingkat pembayaran dividen yang diharapkan dan kebutuhan perusahaan seperti kebutuhan dana operasional, rencana investasi dan ekspansi atau perluasan perusahaan. Sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi.

- *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan Total Aset (Ln Asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Maka perusahaan sebaiknya perusahaan berusaha untuk meningkatkan *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan Total Aset (Ln Asset) agar persediaan dana yang dapat dibagikan sebagai dividen semakin besar sehingga dapat membayarkan dividen yang lebih besar.
- *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini karena perusahaan tidak menggunakan keuntungan atas ekuitas untuk dibagikan sebagai dividen, namun diputarkan kembali sebagai sumber pendanaan perusahaan atau laba ditahan Maka sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan alokasi hasil keuntungan yang diperoleh. Besaran laba ditahan untuk mendanai aktivitas perusahaan harus diimbangi dengan pertimbangan pembayaran dividen.
- *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini disebabkan oleh konsistensi perusahaan dalam membayar dividen. Namun perusahaan tetap harus memperhatikan dan membatasi penggunaan utang yang terlalu besar karena akan menimbulkan resiko yang tinggi seperti likuidasi.

.

3. Bagi Peneliti
   - Bagi peneliti selanjutnya yang juga akan melakukan penelitian serupa mengenai tingkat pembayaran dividen disarankan untuk tidak menggunakan atau mengganti variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) karena hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dan hipotesis. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif karena keuntungan atas ekuitas lebih banyak dialokasikan menjadi laba ditahan. Disarankan peneliti lain menggunakan seperti EPS yang secara perhitungan langsung berkaitan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan indikator solvabilitas yang lain seperti *Debt to Equity Ratio* (DER).
   - Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lainnya yang mungkin mempengaruhi tingkat pembayaran dividen seperti pertumbuhan perusahaan, pajak dan struktur kepemilikan.
   - Bagi peneliti disarankan untuk menambah sampel penelitian dan periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil dari penelitian lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdul Halim (2007), *Analisis Investasi*, Edisi 2, Jakarta, Salemba Empat.

Abdul Halim (2014), *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep Dan Aplikasinya*, Jakarta, Mitra Wacana Media.

Agnes Sawir (2008), *Kebijakan Pendanaan Dan Kestrukturisasi Perusahaan,* Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.

Agus Harjito dan Martono (2014), *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Yogyakarta, Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016), *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2002), *Manajemen Keuangan,* Edisi Pertama, Jakarta, Mitra Wacana Media

Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2014), *Manajemen Keuangan Modern*, Jakarta, Mitra Wacana Media.

Albercht W Steve, James Stice, Earl Stice, And Monte Swain, *Accounting : Concept And Applications*, 10th Edition, Florence, United State, Cencage Learning Inc.

Bambang Riyanto (2016), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan,* Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta

Brigham, Eugene F. And Houston, Joel F. (2011). *Essentials of Financial Management.* Buku 2, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham F. Eugene and Joel F. Houston (2016), *Fundamentelas Of Financial Management*, Fourteenth Edition, Boston, USA, Cengage Learning Inc.

Danang Suntoyo (2013), *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis (Teori dan Kasus),* Yogyakarta, CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro (2014), *Manajemen Keuangan Kajian Praktik Dan Teori Dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*, Jakarta, Mitra Wacana Media.

Edhi Asmirantho. (2013). *Financial Management (Manajemen Keuangan II).* Learning Books, Pakuan University.

George Frankfurter, Bob G.Wood, James Wansley (2003). *Dividend Policy Theory And Practice.* Emeritus Louisiana State University. Network Prodessor. Graduate School of Management. Sabanci University.

Hery (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Husnan dan Pudjiastuti (2012), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 6, Yogyakarta, Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN).

I Made Sudana (2011), *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik,* Jakarta, Erlangga

Irham Fahmi (2014), *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Jakarta, Mitra Wacana Media.

Jonathan Sarwono (2016), *Prosedur-Prosedur Analisis Popular Aplikasi Riset Skripsi Dan Tesis Dengan Eviews*, Yogyakarta, Gava Media

Kasmir (2016), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 2, Jakarta, Prenadamedia Group.

Lasher, William R (2014). *Financial Management a Practical Approach.* Fifth Edition. Thomson South-Western.

Lee Alice C, Lee John C, and Lee Cheng F, *Financial Analysis, Planing and Forecasting*, 2nd Edition, Singapore, World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd.

Mahyus Ekananda (2015), *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Ekonomi, Social Dan Bisnis*, Jakarta, Mitra Wacana Media

Nachrowi, Djalal Nacrowi dan Hardius Usman (2006), *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan,* Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Kenneth H. Mark, Larry E. Robbins, Gonzalo Fernandez, John P. Funkhouser, D.L William (2009), *Financing Growth*, 2nd Revised Edition, Chichester, United Kingdom, John Wiley & Sons Ltd.

Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Gede Adi Yuniarta, dan I Gusti Ayu Purnawati (2017), *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*, Depok, Raja Grafindo Persada.

Periasamy (2009), *Financial Management*, 2nd Edition, New Delhi, Published by the Tata McGraw-Hill Education Private Limited.

Ryan Bob (2004), *Finance and Accounting for Business*, First Edition, Bedford Row, London, Thomson Learning.

Sarngaharan M and Rajitha Kumar (2011). *Financial Analysis for Management Decisions.* New Delhi: PHI Learning Private Limited.

Setiawan dan Dwi Endah Kusrini (2010), *Ekonomettrika*, Yogyakarta, Andi Offset

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012), *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam, Yogyakarta, UPP STIM YPKN.

Subramanyam, John J. Wild, K. R. And Robert V. Halsey (2010). *Financial Statement analys.* Eight Edition. New York, Mc. Graw-Hill.Sugiyono (2014), *Metode Pebelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.

Sutrisno (2009), *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta, Ekonosia.

S. Eund, Cheol and G. Resnick, Bruce (2005). *International Financial Management.* Singapore, The Mc Graw-Hill Companies.

Tim Penyusun Otoritas Jasa Keuangan (2016), *Pasar Modal*, Seri 3, Jakarta. Ebook.

Wing Wahyu Winarno (2015), *Analisis Ekonometerika Dan Statistika Dengan Eviews*, Yogyakarta, UPP STIM YYKPN.

Jurnal

Bayu Sutikno, Alfensi Faruk dan Oki Dwipurwani (2017), *Penerapan Regresi Data Panel Komponen Satu Arah Untuk Menentukan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia*, Jurnal Matematika Integratif, Vol 13 No 1, 2017, pp 1-10, ISSN:1412-6184, e-ISSN:2549-903

Budi Mulyono (2009), *Debt To Equity Ratio, Insider Ownership, Size* dan *Investment Opportunity Set* terhadap *Kebijakan Dividen (Studi Pada Industry Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2007)*, Tesis, Semarang, Universitas Diponegoro.

Debbie Christine dan Syifa Fijriestari Suryono (2017), *Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap dividend payout ratio (2010-2014),* Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice.Proceeding ISSN 2252-3936.

Dewi Zahidda dan Sugiyanto (2017), *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Posisi Kas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Food Beverages,* Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 6 No 2, ISSN:2461-0593

Ery Teguh Prasetyo (2017), Debt to Equity Ratio dan Return On Asset Pengaruhnya Terhadap Dividend Payout Ratio, jurnal kajian ilmiah universitas bhayangkara Jakarta raya vol 17, no 3 september 2017, ISSN 1410-9794, EISSN 2597-2792.

Fira Puspita (2009), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden Payout Ratio (Studi Kasus Pasa Perusahaan yang Terdaftar Di BEI Periode 2005-2007),* Tesis, Semarang, Universitas Diponegoro.

Fitri Maulidah dan Muhammad Azhari (2015), *Pengaruh Return On Asset, Debt To Total Asset Ratio, Growth, Dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio*, E-Proceeding Management Vol. 2 No. 3, Tahun 2015.ISSN 2355-9357

Halim Usman dan Sri Wahyuni Mustafa (2014), *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Dividend payout ratio pada beberapa perusahaan pertambangan,* Jurnal Akuntansi, Vol 1 No 2, 2014, 43-47, ISSN 2339-1502

Henny Ritha dan Eko Koestiyanto, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR),* E-Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 1 No 1, 2013, ISSN 2355-0244

Jelmio Da Costa Sarmento dan Made Dana (2014), Pengaruh Return On Equity, Current Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Kebijakan Dividen, E-Jurnal Manajemen UNUD, Vol 5 No 7, 2016, ISSN 2302-8912.

Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni (2015), *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI,* E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 4 No 10, 2015, 3346-3374, ISSN:2302-8912

Lisa Marlina dan Clara Danica (2009), *Analisis Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Dividen Payout Ratio,* Jurnal Manajemen Bisnis, Vol 2 No 1.

Rizky Rurniawan Ano, Sri Murni, dan Paulina Van Rate (2014), *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio*, Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Vol 3 No 2, 2015, 171-176, ISSN 2337-7887

Situs

www.idx.co.id
www.ksei.co.id
www.sahamok.com